

**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS
XII DI SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

ISMI NOVITA SARI
166810139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XII DI
SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS**

Dipersembahkan dan disusun oleh

Nama : **ISMI NOVITA SARI**
NPM : 166810139
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama




H. Sukarni, M.Si, Ph. D.

NIP. 19610926 1988011001

NIDN. 0026096101

Ketua Program Studi



Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd

NIP. 19630927 199003 2002

NIDN. 0027096301

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Maret 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197010071998032002

NIDN. 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : ISMI NOVITA SARI

NPM : 166810139

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

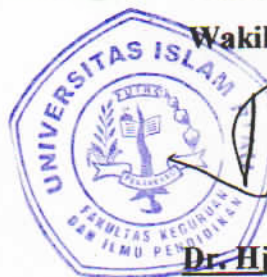
Pembimbing Utama : H. Sukarni, M.Si, Ph. D.

Judul Skripsi : Pengaruh Teman Sebaya dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII Di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras

| No | Tanggal | Berita Bimbingan | Paraf |
|----|------------------|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | 22-Oktober-2019 | ACC Judul |  |
| 2 | 08-November-2019 | Perbaikan Bab I |  |
| 3 | 20-Desember-2020 | Perbaikan Bab II & III |  |
| 4 | 26-Desember-2020 | ACC diseminarkan dan lanjut Turnitin |  |
| 5 | 04-Januari-2020 | Ujian Seminar Proposal |  |
| 6 | 07-Maret-2020 | Perbaikan Bab I, II, III, IV & V |  |
| 7 | 10-Maret-2020 | ACC Skripsi |  |

Pekanbaru, Maret 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197010071998032002

NIDN. 0007107005

SKRIPSI

PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XII DI
SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS

Dipersembahkan dan disusun oleh:

ISMI NOVITA SARI

166810139

Pendidikan Akuntansi

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 17 April 2020

Tim Pembimbing

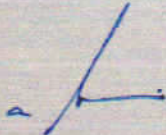


H. Sukarni, M.Si, Ph. D.

NIDN. 0026096101

Tim Penguji

Penguji I



Agus Baskara, M.Pd

NIDN. 1014078502

Penguji II



Fitriani, M.Pd

NIDN. 1004108901

Skrripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, April 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Sri Amnah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197010071998032002

NIDN. 0007107005

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ismi Novita Sari
NPM : 166810139
Program Studi : Pendidikan Akuntansi


Telah selesai menyusun skripsi dengan judul:

“PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XII DI SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS”

Dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pekanbaru, April 2020
Pembimbing


H. Sukarni, M.Si, Ph. D.
NIP. 19610926 198801100
NIDN. 0026096101

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismi Novita Sari

NPM : 166810139

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan atau kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan menyebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, April 2020

Saya yang menyatakan



ISMI NOVITA SARI
NPM. 166810139

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan inayah-Nya kepada kita semua, sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah yakni Nabi besar Muhammad SAW, sang pemimpin umat yang telah memberikan penerangan bagi kehidupan umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Teman Sebaya dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras”

Dalam penyusunan ini, penulis telah banyak mendapatkan dorongan, saran, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj Sri Amnah, S.Pd., M.Si, Wakil Dekan bidang akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan dan Bapak H. Muslim S,Kar, M.Sn Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi.
Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah banyak membantu dan mempermudah pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Sukarni M.Si, Ph. D sebagai pembimbing yang telah mendampingi dengan setulus hati dan dengan kesabarannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultras Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang banyak membekali dengan ilmu pengetahuan dan informasi yang di butuhkan selama mengikuti perkuliahan, dan kepala tata usaha beserta Bapak/Ibu Karyawan/i tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Bapak Erwan B, S.Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras, beserta guru, karyawan dan tata usaha SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras yang telah memudahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta peserta didik terkhusus kelas XII yang telah membantu penulis dalam penelitian.
7. Keluarga tercinta terutama ayah Sugito dan ibu Boinem yang telah membimbing dari lahir hingga saat ini, membantu segi motivasi maupun materi dan yang paling berharga adalah do'a orang tua yang selalu memudahkan dalam segala hal. Abang ku Nendi Bintoro S.Pd yang selalu memberikan semangat dan do'a serta tak lupa seluruh keluarga penulis.

8. Buat sahabat-sahabat penulis (PEJUANG) yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis. Pada teman-teman Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 khususnya seluruh kelas A, terimakasih kepada semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuan yang diberikan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Skripsi ini dan membalas dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis juga meminta maaf atas kesalahan yang disengaja maupun tidak sengaja. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dengan kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan dikemudian hari, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan pembaca semuanya.

Pekanbaru, April 2020

Ismi Novita Sari

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------------------------|----------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 7 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 8 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 10 |
| 1.7 Definisi Operasional..... | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Belajar..... | 13 |
| 2.1.1 Pengertian Belajar..... | 13 |
| 2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar..... | 14 |
| 2.1.3 Ciri-Ciri dalam Belajar..... | 15 |
| 2.1.4 Prinsip-Prinsip dalam Belajar..... | 15 |

| | | |
|-------|----------------------------------------------------------|----|
| 2.2 | Teman Sebaya | 16 |
| 2.2.1 | Pengertian Teman Sebaya..... | 16 |
| 2.2.2 | Faktor-Faktor Terbentuknya Teman Sebaya | 17 |
| 2.2.3 | Ciri-Ciri Teman Sebaya..... | 18 |
| 2.2.4 | Jenis Kelompok Teman Sebaya | 19 |
| 2.2.5 | Fungsi Teman Sebaya..... | 20 |
| 2.2.6 | Status Teman Sebaya..... | 22 |
| 2.2.7 | Peranan Teman Sebaya..... | 22 |
| 2.3 | Kemandirian Belajar | 24 |
| 2.3.1 | Pengertian Kemandirian Belajar | 24 |
| 2.3.2 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar | 25 |
| 2.3.3 | Ciri-Ciri Kemandirian Belajar | 27 |
| 2.3.4 | Bentuk-Bentuk Kemandirian | 30 |
| 2.3.5 | Ciri Khusus Program Belajar Mandiri yang Bermutu..... | 31 |
| 2.3.6 | Pentingnya Kemandirian Belajar Bagi Siswa | 32 |
| 2.3.7 | Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar | 32 |
| 2.4 | Hasil Belajar | 33 |
| 2.4.1 | Pengertian Hasil Belajar | 33 |
| 2.4.2 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 35 |
| 2.5 | Kerangka Teori..... | 35 |
| 2.5.1 | Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar | 35 |
| 2.5.2 | Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar..... | 36 |

| | | |
|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.5.3 | Pengaruh Teman Sebaya dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar..... | 37 |
| 2.6 | Hasil Penelitian yang Relevan..... | 38 |
| 2.7 | Kerangka Berfikir | 39 |
| 2.8 | Hipotesis Penelitian | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 42 |
| 3.2 | Waktu dan Tempat Penelitian | 43 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel Penelitian..... | 43 |
| 3.3.1 | Populasi Penelitian | 43 |
| 3.3.2 | Sampel Penelitian..... | 44 |
| 3.4 | Jenis dan Sumber Data..... | 46 |
| 3.4.1 | Jenis Data..... | 46 |
| 3.4.2 | Sumber Data..... | 47 |
| 3.5 | Variabel Penelitian..... | 48 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| 3.7 | Instrumen Penelitian | 50 |
| 3.8 | Uji Instrumen..... | 53 |
| 3.8.1 | Uji Validitas | 53 |
| 3.8.2 | Uji Reliabilitas | 54 |
| 3.9 | Teknik Analisis Data | 55 |
| 3.9.1 | Analisis Deskriptif..... | 55 |
| 3.9.2 | Uji Normalitas..... | 56 |

| | | |
|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------|----|
| 3.9.3 | Uji Multikolinieritas | 56 |
| 3.9.4 | Uji Linieritas | 57 |
| 3.9.5 | Analisis Regresi Berganda..... | 57 |
| 3.10 | Pengujian Terhadap Hipotesis Penelitian | 58 |
| 3.10.1 | Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)..... | 58 |
| 3.10.2 | Uji Koefisien Secara Bersamaan (Uji F) | 59 |
| 3.10.3 | Uji Koefisien Determinasi | 60 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Gambaran Umum Sekolah | 61 |
| 4.1.1 | Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras..... | 61 |
| 4.1.2 | Profil Sekolah..... | 62 |
| 4.1.3 | Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras | 63 |
| 4.2 | Uji Coba Instrumen Penelitian | 64 |
| 4.2.1 | Uji Coba Validitas | 64 |
| 4.2.1.1 | Uji Validitas Teman Sebaya..... | 64 |
| 4.2.1.2 | Uji Validitas Kemandirian Belajar | 65 |
| 4.2.2 | Uji Coba Reliabilitas | 67 |
| 4.2.2.1 | Uji Reliabilitas Teman Sebaya | 67 |
| 4.2.2.2 | Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar..... | 68 |
| 4.3 | Teknik Analisis Data Penelitian | 69 |
| 4.3.1 | Analisis Deskriptif..... | 69 |
| 4.3.1.1 | Variabel Teman Sebaya | 70 |
| 4.3.1.2 | Variabel Kemandirian Belajar | 76 |

| | | |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4.3.1.3 | Variabel Hasil Belajar..... | 86 |
| 4.4 | Uji Asumsi Kalsik..... | 88 |
| 4.4.1 | Uji Normalitas..... | 89 |
| 4.4.2 | Uji Multikolinieritas..... | 90 |
| 4.4.3 | Uji Linieritas..... | 91 |
| 4.4.4 | Analisis Regresi Berganda..... | 92 |
| 4.5 | Pengujian Terhadap Hipotesis Penelitian..... | 93 |
| 4.5.1 | Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)..... | 94 |
| 4.5.2 | Uji Koefisien Secara Bersamaan (Uji F)..... | 95 |
| 4.5.3 | Uji Koefisien Determinasi..... | 96 |
| 4.6 | Pembahasan Hasil Penelitian..... | 97 |
| 4.6.1 | Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar..... | 98 |
| 4.6.2 | Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar..... | 99 |
| 4.6.3 | Pengaruh Teman Sebaya dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar..... | 100 |
| BAB V PENUTUP | | |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 102 |
| 5.2 | Keterbatasan Penelitian..... | 103 |
| 5.3 | Saran..... | 104 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

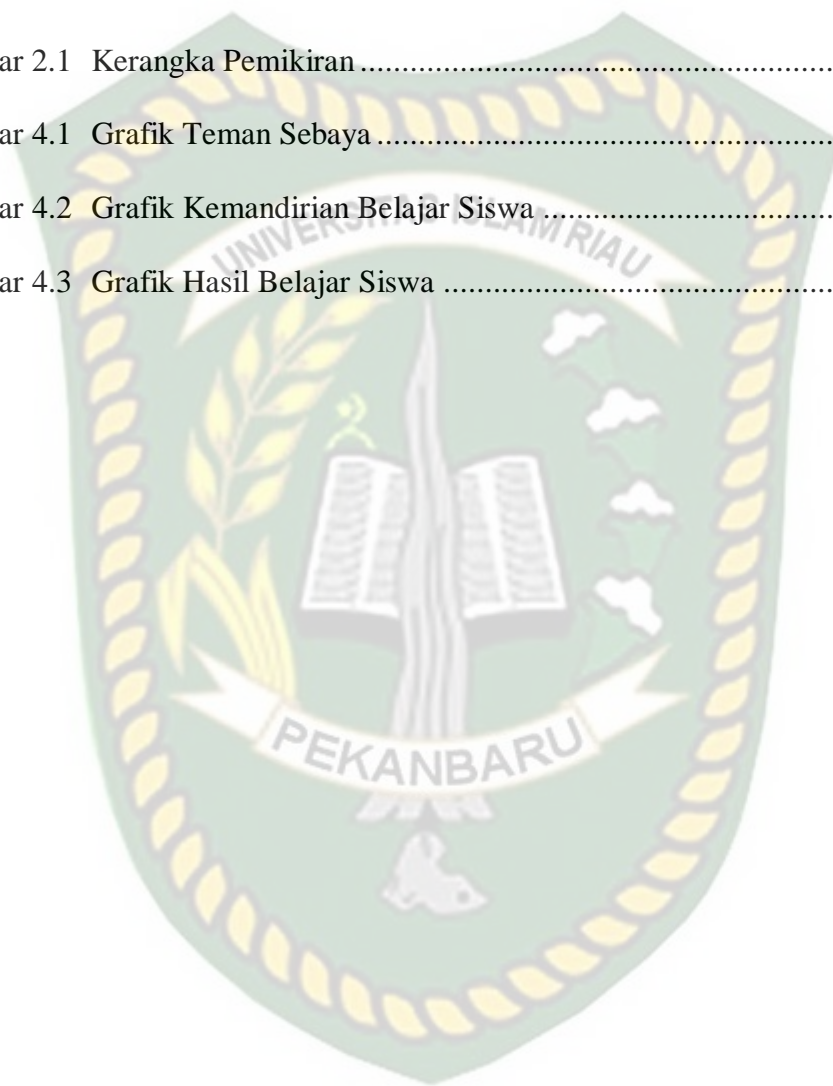
DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 3.1 Populasi Penelitian | 44 |
| Table 3.2 Sampel Penelitian | 46 |
| Table 3.3 Kisi-Kisi Penyusunan Angket Instrument Penelitian | 50 |
| Table 3.4 Daftar Skala Likert | 52 |
| Tabel 3.5 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas | 54 |
| Tabel 4.1 Uji Validitas Teman Sebaya..... | 65 |
| Tabel 4.2 Uji Validitas Kemandirian Belajar | 66 |
| Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Teman Sebaya | 67 |
| Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar..... | 68 |
| Tabel 4.5 Tanggapan Siswa Tentang Indikator Tidak Mempunyai Struktur Organisasi yang Jelas..... | 70 |
| Tabel 4.6 Tanggapan Siswa Tentang Indicator Bersifat Sementara | 71 |
| Tabel 4.7 Tanggapan Siswa Tentang Indicator Kelompok Sebaya Mengajarkan Individu Tentang Kebudayaan Yang Luas..... | 72 |
| Tabel 4.8 Tanggapan Siswa Tentang Indicator Anggotanya Adalah Individu yang Sebaya..... | 73 |
| Tabel 4.9 Rekapitulasi Analisis Deskriptif Variabel Teman Sebaya..... | 74 |
| Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Data Variabel Teman Sebaya..... | 76 |
| Tabel 4.11 Tanggapan Siswa Tentang Indicator Kemampuan Menentukan Nasib Sendiri | 77 |

| | | |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.12 | Tanggapan Siswa Tentang Indicator Kreatif Dan Inisiatif | 78 |
| Tabel 4.13 | Tanggapan Siswa Tentang Indicator Mengatur Tingkah Laku | 79 |
| Tabel 4.14 | Tanggapan Siswa Tentang Indicator Bertanggung Jawab | 80 |
| Tabel 4.15 | Tanggapan Siswa Tentang Indicator Mampu Menahan Diri ... | 81 |
| Tabel 4.16 | Tanggapan Siswa Tentang Indicator Membuat Keputusan-Keputusan Sendiri..... | 82 |
| Tabel 4.17 | tanggapan siswa tentang indicator mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain..... | 83 |
| Tabel 4.18 | Rekapitulasi Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar. | 84 |
| Tabel 4.19 | Distribusi Frekuensi Data Variabel Kemandirian Belajar | 86 |
| Tabel 4.20 | Nilai Kkm Mata Pelajaran Ekonomi..... | 87 |
| Tabel 4.21 | Hasil Belajar Siswa Kelas XII..... | 87 |
| Tabel 4.22 | Uji Normalitas | 89 |
| Tabel 4.23 | Uji Multikolinieritas | 90 |
| Tabel 4.24 | Uji Linieritas Teman Sebaya..... | 91 |
| Tabel 4.25 | Uji Linieritas Kemandirian Belajar | 92 |
| Tabel 4.26 | Koefisien Regresi Berganda..... | 93 |
| Tabel 4.27 | Hasil Uji Parsial (T)..... | 94 |
| Tabel 4.28 | Hasil Uji Simultan (F)..... | 96 |
| Tabel 4.29 | Koefisien Determinan | 97 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---------------------------------------------------|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 39 |
| Gambar 4.1 Grafik Teman Sebaya | 75 |
| Gambar 4.2 Grafik Kemandirian Belajar Siswa | 84 |
| Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Siswa | 88 |



PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XII DI SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS

Oleh

Ismi Novita Sari, Sukarni

Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Email: Isminovitasari98@gmail.com, Sukarni269@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras tahun ajaran 2019/2020. (2) mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras tahun ajaran 2019/2020. (3) mengetahui pengaruh teman sebaya dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah korelasional (korelasi), jumlah populasi yang digunakan adalah seluruh kelas XII yang mempelajari mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras dengan jumlah 194 orang, teknik pengambilan sampel yaitu *Proportional stratified random sampling* jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 135 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji linier, uji regresi berganda, uji t, uji f dan uji determinasi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa (1) teman sebaya berpengaruh positif atau signifikan terhadap hasil belajar, tampak pada t_{hitung} sebesar 2,910 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,978 sedangkan sig. sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. (2) kemandirian belajar berpengaruh positif atau signifikan terhadap hasil belajar tampak pada t_{hitung} 4,734 lebih besar dari t_{tabel} 1,978 sedangkan sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. (3) terdapat pengaruh yang positif atau signifikan antara teman sebaya dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras, tampak pada f_{hitung} sebesar 42,715 lebih besar dari f_{tabel} sebesar 3,06. sedangkan sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa teman sebaya dan kemandirian belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 39,3% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

Kata Kunci: *Teman Sebaya, Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar*

**THE INFLUENCE OF PEOPLE FRIENDS AND INDEPENDENCE OF
STUDENT LEARNING ON THE RESULTS OF LEARNING ECONOMIC
CLASS XII IN SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS**

By

Ismi Novita Sari, Sukarni

Programme of Study in Accounting Education

Faculty of Teacher Training and Education

Islamic University of Riau

Email: Isminovitasari98@gmail.com, Sukarni269@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: (1) determine the effect of peers on the learning outcomes of class XII students of SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras in the academic year 2019/2020. (2) determine the effect of learning independence on the learning outcomes of class XII students of SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras in the academic year 2019/2020. (3) determine the influence of peers and students' learning independence on the learning outcomes of class XII students of SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras in the academic year 2019/2020. This type of research is correlational (correlation), the total population used is the entire class XII studying economics at SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras with a total of 194 people, the sampling technique is proportional stratified random sampling so the sample in this study amounted to 135 people. Data collection is done through observation, questionnaires and documentation. Data analysis techniques were carried out validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, linear test, multiple regression test, t test, f test and determination test.

Hypothesis testing results show that (1) peers have a positive or significant effect on learning outcomes, it appears that the t-count of 2.910 is greater than the t-table of 1.978 while sig. equal to 0.004 smaller than 0.05. (2) learning independence has a positive or significant effect on learning outcomes seen in tcount 4,734 greater than ttable 1,978 while sig. by 0,000 smaller than 0.05. (3) there is a positive or significant influence between peers and students' learning independence on learning outcomes in the economic subjects of class XII students at SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras, seen in f_count of 42.715 greater than ftable of 3.06. while sig. by 0,000 smaller than 0.05. From the results of the calculation of the coefficient of determination it is known that peers and students' learning independence contributed 39.3% to the learning outcomes in the economic subjects of class XII at SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

Keywords: Peers, Learning Independence and Learning Outcomes

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), melalui pendidikan inilah di harapkan bangsa Indonesia dapat mengejar ketertinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan sosial dan teknologi. Seiring berkembangnya zaman, kurikulum pendidikan mengalami perubahan, penyempurnaan dan penyesuaian hal ini dimaksudkan agar meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar mengajar agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan tujuan pendidikan dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu :

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu tugas sekolah adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agama, untuk mewujudkan hal itu sekolah harus meningkatkan kualitas guru dalam belajar siswa sehingga menghasilkan output yang berprestasi dalam bidangnya.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Karena pada dasarnya pendidikan tidak terlepas dari tugas manusia, sebab manusia yang di didik dan manusialah yang mendidik. Pendidikan manusia berkaitan dengan proses memanusiakan manusia menjadi yang lebih baik bertujuan untuk mendewasakan anak didik agar dapat hidup ditengah masyarakat dengan membimbing dan mengarahkan potensi dan kemampuan belajar sehingga terjadi perubahan didalam dirinya.

Maka tidak ada salahnya jika pendidik dikatakan sebagai usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi baik jasmani maupun rohani. Untuk mengarahkan potensi anak maka diperlukan pula melalui pembelajaran, dimana belajar merupakan kepentingan setiap individu yang ingin maju dan ingin menjadi lebih baik lagi.

Muhibbin Syah (2014:87) Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Slameto (2013:2) pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Akan tetapi, tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikatakan sebagai pengertian

belajar. Aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Menurut Bahri (dalam Nelsi, 2018:1) berpendapat bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oemar Hamalik (2013:195) lingkungan belajar merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dan merupakan faktor belajar yang penting. Menurut Bahri (dalam Nelsi, 2018:1) faktor lingkungan belajar merupakan faktor yang sangat esensial terhadap meningkatkan hasil belajar siswa. Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan perlu mendapatkan perhatian lebih mengingat faktor tersebut merupakan kombinasi antara faktor internal dan eksternal yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai makhluk yang pembelajar yang sangat berkaitan atau berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan nasional dapat dilihat dari hasil belajar siswanya, karena hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang sudah disampaikan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan-perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2016:3).

Menurut Slameto (2013:54) menyatakan bahwa untuk memperoleh hasil yang memuaskan dan sesuai tujuan banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang

berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Apabila faktor-faktor tersebut dilakukan fungsinya dengan maksimal maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemandirian belajar. Dimana, Belajar mandiri adalah proses penggerakan kekuatan atau dorongan dalam diri setiap individu yang belajar untuk menggerakan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh lain dari luar dirinya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Belajar mandiri merupakan suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif sendiri, tanpa bantuan orang lain, dalam hal: mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan dirinya serta mengevaluasi hasil belajarnya. Knowles (dalam Warsita, 2011:147).

Kemandirian belajar merupakan salah satu factor penting yang harus di perhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sesuai pendapat Hamzah, (2012:51) yang menyatakan bahwa hasil belajar maksimal diperoleh apabila siswa bekerja menurut kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas belajar khusus, dan mengalami keberhasilan dalam belajar.

Belajar mandiri disini bukanlah belajar sendiri atau belajar seorang diri. Hal yang harus diingat, bahwa belajar mandiri ialah meningkatkan kemauan dalam keterampilan siswa pada saat proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga

pada akhirnya siswa tidak tergantung pada pembelajaran atau instruktur, pembimbing, teman atau orang lain pada saat belajar.

Kemampuan siswa sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar, proses belajar mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhinya. Selain dari faktor kemandirian belajar, teman sebaya juga mempengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa. Lingkungan teman sebaya yang kurang baik dapat dilihat dari interaksi siswa dengan teman sebayanya yang kurang baik dan dorongan-dorongan negatif yang diberikan oleh teman sebaya.

Menurut Santrock (2011:109) Teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Kelompok teman sebaya yang mempunyai peran yang cukup penting bagi perkembangan diri siswa. Melalui teman sebaya anak belajar berinteraksi, belajar mengeluarkan pendapat, belajar merespon pendapat, belajar tentang norma-norma kelompok dan memperoleh pengakuan dan penerimaan sosial.

Pada masa remaja (SMA) teman sebaya berpengaruh dalam perkembangan dan pembentukan identitas diri seorang remaja. Karena teman sebaya dapat memberikan pengaruh (positif/negatif) dalam berperilaku, menciptakan pendapat yang sama terhadap belajar dan sekolah, dan mempengaruhi motivasi belajar. Bisa diamati dari kegiatan siswa yang hampir setiap hari bersama temannya disekolah karena pendidikan saat ini menerapkan kurikulum 2013 dimana waktu belajar siswa lebih banyak berada di sekolah. Sehingga siswa dapat menerima sumber-sumber informasi yang belum di dapatkan dari keluarganya dan dapat diperoleh

dari teman sebayanya. akan tetapi minimnya kesempatan yang di dapat dari teman sebaya ialah belajar bersama.

Maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan teman sebaya yang baik yang ditanamkan dalam belajar akan selalu mendorong siswa untuk belajar akan mencapai hasil belajar yang optimal. Tetapi tidak selalu kenyataannya seperti itu, karena ada beberapa siswa yang kemandirian belajarnya tinggi dan teman sebaya yang baik tetapi hasil belajarnya sama seperti siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah dan memiliki teman sebaya yang tidak baik.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras pada saat PPL, ada beberapa masalah yang terjadi pada saat proses belajar berlangsung. Pertama, siswa yang mempunyai inisiatif dan kreatif yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang biasa saja. Kedua, siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi lebih mendapatkan hasil belajar yang rendah. Ketiga, siswa yang mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain cenderung mendapatkan hasil belajar rendah.

Keempat, teman sebaya mengajarkan untuk mencontek pada saat pelajaran sedang berlangsung tetapi pada saat ulangan mereka mendapatkan hasil yang bagus. Kelima, siswa memiliki geng-geng teman sebaya yang pandai/baik tetapi hasil siswa tersebut masih biasa saja. Dan berdasarkan nilai ulangan harian siswa kelas XII yang mempelajari mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras dapat dilihat dari lampiran, diketahui sebesar 61% siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana, KKM yang ditetapkan oleh mata pelajaran ekonomi di sekolah tersebut adalah 75. Hal ini

membuktikan bahwa teman sebaya dan kemandirian belajar dalam belajar masih belum optimal.

Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan Alfariani Anwar mengangkat variabel teman sebaya terhadap motivasi belajar, dan juga penelitian yang dilakukan Ismiliani mengangkat variabel Kemandirian Belajar dan Keaktifan Siswa. Sedangkan variabel saya Teman Sebaya dan Kemandirian Belajar Siswa.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teman Sebaya dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan penjelasan dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang mempunyai inisiatif dan kreatif yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang biasa saja.
2. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi mendapatkan hasil belajar yang rendah.
3. Siswa yang mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain cenderung mendapatkan hasil yang rendah.

4. Teman sebaya mengajarkan untuk mencontek pada saat pelajaran sedang berlangsung tetapi pada saat ulangan mereka mendapatkan hasil belajar yang bagus.
5. Siswa memiliki geng-geng teman sebaya yang pandai/baik tetapi hasil siswa tersebut masih biasa saja.
6. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XII yang mempelajari mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian yang telah dibuat di atas maka penulis menetapkan batasan masalah agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka dari itu masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

1. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII yang mempelajari mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras
2. Teman sebaya dalam penelitian ini dibatasi pada siswa yang berada di lingkungan sekolah atau pada saat proses belajar sedang berlangsung.
3. Kemandirian belajar dalam penelitian ini dibatasi pada proses belajar mengajar berlangsung yang diukur melalui rasa percaya diri, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, mandiri didalam belajar.
4. Hasil belajar siswa yang dibatasi pada nilai ulangan harian siswa kelas XII SMA Negeri 1 pangkalan kuras.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara teman sebaya dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.
3. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini terutama bagi yang membutuhkan:

1. Manfaat teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dan juga dapat digunakan bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut khususnya tentang pengaruh teman sebaya dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Setelah penelitian dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti. penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan.
- 2) Bagi siswa. Untuk memberikan gambaran tentang teman sebaya dan kemandirian belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.
- 3) Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan yang bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi/sumber yang relevan dengan penelitian yang akan di dilakukannya.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap jalannya pemahaman dan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran judul penelitian ini. Maka perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Teman Sebaya

Menurut Desmita (2010:145) teman sebaya adalah semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri satu sama lain, seperti kesamaan tingkat usia. Akan tetapi, akhir-akhir ini definisi teman sebaya lebih ke psikologis atau kesamaan tingkah laku.

Sedangkan yang dimaksud teman sebaya dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di lingkungan sekolah atau pada saat proses belajar sedang berlangsung.

2. Kemandirian Belajar Siswa

Menurut Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo (2013:50) kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai kegiatan belajar yang lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari proses pembelajaran.

Yang dimaksud Kemandirian belajar siswa pada penelitian ini adalah prilaku siswa dalam mewujudkan keinginan secara nyata tanpa tergantung kepada orang lain, dan memiliki kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan

belajar aktif dan kreatif yang di dorong oleh kompetensi yang telah dimilikinya yang dapat diukur oleh rasa percaya diri, tanggung jawab, dan memiliki kemampuan inisiatif.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu berupa kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014:62).

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Sedangkan yang dimaksud hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil ulangan pada mata pelajaran ekonomi semester genap 2019/2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Terutama dalam pencapaian tujuan instruksional suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya mencapai tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh setiap siswa.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yang berupa perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Slameto, 2013:2).

Belajar adalah merubah atau memperkuat kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*). Menurut pengertian ini, Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil ataupun tujuan. (Hamalik, 2013:36).

Tirtarahardja dan La Sulo (2010:51) Belajar diartikan sebagai kegiatan pengembangan diri melalui pengalaman, berdasarkan pada kemampuan diri dalam belajar dan di bimbingan oleh guru. Ini berarti bahwa, berhasil tidaknya suatu proses belajar bergantung pada pendidik atau guru. Sedangkan menurut Sadirman (2016:20) bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau

penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan mendengarkan, membaca, meniru, mengamati dan sebagainya.

Setiap individu yang melakukan kegiatan belajar, maka pada individu tersebut akan terjadi perubahan-perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Sebagaimana di katakana oleh Slameto (2013:2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Proses belajar peserta didik dapat di pengaruhi oleh beberapa factor, baik yang berasal dari dalam diri ataupun yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri (Slameto, 2013:54) :

1. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dapat berupa faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.
2. faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal) dapat berupa faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

2.1.3 Ciri-ciri dalam Belajar

Wiliam Burton (dalam Hamalik, 2013:31) menyimpulkan tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Proses belajar ialah pengalaman, melakukan, merespon, dan melampaui.
2. Peroses itu melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terfokuskan pada satu tujuan.
3. Pengalaman belajar harus bermakna dalam kehidupan.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan dari siswa itu sendiri yang mendorong motivasi secara terus-menerus.
5. Proses belajar yang baik yaitu apabila siswa mengetahui kemajuan.

2.1.4 Prinsip-Prinsip dalam Belajar

Untuk melengkapi pengertian belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip dalam belajar. Menurut (Sadirman, 2016:24) ada beberapa prinsip dalam belajar, yaitu:

1. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
2. Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa.
3. Belajar lebih mantap dan efektif apabila didorong dengan motivasi terutama motivasi dari dalam diri maupun kesadaran diri sendiri.
4. Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan dan pembiasaan.
5. Perkembangan pengalaman siswa akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.

2.2 Teman Sebaya

2.2.1 Pengertian Teman Sebaya

Pengertian teman sebaya dalam kamus besar bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Menurut Santrock (2011:109) Teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.

Menurut Desmita (2010:145) teman sebaya adalah semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri satu sama lain, seperti kesamaan tingkat usia. Akan tetapi, akhir-akhir ini definisi teman sebaya lebih ke psikologis atau kesamaan tingkah laku.

Sekolah sungguh merupakan suatu lokasi sosial. Faktanya, bagi banyak siswa, interaksi dan penerimaan teman-teman sebaya dianggap lebih penting dari pada pembelajaran di kelas dan prestasi belajar itu sendiri. Meski demikian, kesuksesan sosial dan akademis bukanlah situasi yang di kotomis (bila satu ada, yang lainnya tidak mungkin ada). Sebaliknya, para siswa yang menikmati hubungan sosial yang menyenangkan dengan teman-temannya disekolah cenderung berprestasi tinggi. (Ormrod, 2008:109). Teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan anak.

2.2.2 Faktor-Faktor Terbentuknya Teman Sebaya

Menurut Santosa (2009:78) hal-hal yang mempengaruhi terbentuknya kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut:

1. Adanya perkembangan proses sosialisasi.

Pada usia remaja (usia anak SMP atau SMA), individu mengalami proses sosialisasi. Ketika sedang belajar mereka mendapatkan kematangan sosial untuk menjadi orang dewasa. Dengan demikian mereka mencari kelompok teman sebaya sesuai dengan keinginannya agar saling berinteraksi dan merasa diterima di kelompok teman sebaya tersebut.

2. Kebutuhan untuk menerima penghargaan.

Setiap individu memerlukan penghargaan dari orang lain guna mendapatkan kepuasan dari apa yang telah ia capai. Individu yang bergabung dengan teman sebaya sama-sama mempunyai kebutuhan psikologis yang sama yaitu ingin sama-sama dihargai.

3. Perlu perhatian dari orang lain.

Di dalam teman sebaya, ketika individu merasa sama dengan teman yang lain, mereka tidak merasa ada perbedaan status seperti saat mereka bergabung dengan orang dewasa.

4. Ingin menemukan dunianya.

Terdapat perbedaan jika individu bergabung dengan dunia orang dewasa, justru bergabung dengan teman sebaya lebih memiliki persamaan pembicaraan di segala bidang. Misalnya, membicarakan *hobby* dan hal-hal yang menarik lainnya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai terbentuknya teman sebaya berawal dari perasaan aman saat dekat dengan teman sebaya dan merasa diterima dalam kelompok, serta tidak dibeda-bedakan satu sama lain.

2.2.3 Ciri-Ciri Teman Sebaya

Menurut teori Santosa (2009:81) terdapat beberapa ciri-ciri dari teman sebaya, diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak memiliki struktur organisasi yang jelas

Kelompok teman sebaya ini biasanya terbentuk secara spontan atau secara tidak sengaja. Walaupun terdiri dari beberapa teman sebaya dan tidak memiliki struktur yang jelas, tetapi pasti ada salah satu yang disegani oleh kelompok teman sebaya tersebut.

2. Bersifat sementara

Karena teman sebaya tidak memiliki struktur organisasi yang jelas, teman sebaya ini biasanya tidak bertahan lama. Lebih-lebih jika yang menjadi keinginan masing-masing tidak tercapai. Atau karena memang keadaan yang memisahkan mereka seperti pada teman sebaya yang ada disekolah. Yang terpenting di dalam teman sebaya ialah mutu hubungan yang bersifat sementara.

3. Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas

Hal ini dapat kita lihat pada saat di sekolah, pada umumnya mereka terdiri dari individu yang berbeda-beda lingkungannya, memiliki aturan dan kebiasaan yang berbeda beda. Lalu mereka memasukkannya kedalam

pertemanan teman sebaya sehingga mereka secara tidak langsung mempelajari kebiasaan yang belum pernah dirasakan pada setiap individunya.

4. Anggotanya merupakan individu yang sebaya

Sudah pasti teman sebaya merupakan anak-anak yang memiliki umur dan hobi yang hampir sama (anak-anak usia SMP atau SMA), yang memiliki keinginan, tujuan dan kebutuhan yang hampir sama juga.

2.2.4 Jenis Kelompok Teman Sebaya

Menurut Ormrod (2008:113) ada beberapa kelompok teman sebaya, diantaranya sebagai berikut :

1. Sahabat. Sahabat biasanya memiliki usia dan berjenis kelamin sama dengan kita, namun ada juga beberapa yang memiliki sahabat dengan berjenis kelamin yang berbeda. Sahabat ini juga memiliki kemauan dan kebiasaan yang hampir sama. Hubungan mereka sangat dekat dan saling mempengaruhi.
2. *Cliques* (Klik). Yakni kelompok pertemanan yang terdiri dari tiga hingga sepuluh orang, menjadi tempat berlangsungnya sebagian besar interaksi yang bersifat sukarela dan biasanya bersifat positif.
3. Gengs. Suatu kelompok sosial yang biasanya memiliki suatu ciri khas dan biasanya gengs ini bersifat antisosial. Geng itu mungkin didasarkan pada etnis, jenis kelamin maupun kegiatan umum. Geng biasanya memiliki tujuan

untuk melakukan kegiatan kejahatan maupun kekerasan. Geng lebih ke perilaku negative.

4. *Youth groups*. Kelompok ini terbuka untuk pemuda pemudi atau remaja, biasanya bisa dapat kita lihat di sekolah, masjid atau gereja. Kelompok ini terorganisir, terarah dan biasanya dipimpin oleh orang dewasa.

Dapat dilihat dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gengs memiliki konotasi negative dari pada *Youth group*, *Cliques* dan sahabat.

2.2.5 Fungsi Teman Sebaya

Adapun fungsi teman sebaya menurut Tirtarahardja dan La Sulo (2010:181) yaitu:

1. Mengajarkan berhubungan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun dengan orang lain.
2. Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
3. Menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku di kehidupan masyarakat orang dewasa.
4. Memberikan pengetahuan secara luas yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan.
5. Memperluas pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks.
6. Untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga (Santrock, 2011:109)

Menurut latipah (2012:248). Fungsi teman sebaya adalah sebagai berikut:

1. Pertemanan menjadi tempat pembelajaran dan pelatihan berbagai keterampilan social remaja seperti negosiasi, kerjasama, kompromi, persuasi, kendali emosional, dan penyelesaian konflik. Gauvain (dalam Latipah, 2012:248)
2. Teman sebaya memberikan dukungan sosial dan emosional yang sangat dibutuhkan oleh para remaja. Teman sebaya dapat dijadikan sebagai sumber rasa nyaman dan aman karena teman sebaya bisa menjadi sebuah kelompok dimana mereka dapat makan bersama, aman dari anak-anak berandalan, bahkan pada saat memasuki masa pubertas, teman sebaya sering kali menjadi andalan, mengalahkan orang tua sendiri, terutama ketika remaja mengalami masa krisis atau kebingungan. Wentzel (dalam Lapitah, 2012:248)
3. Teman sebaya berperan terhadap perkembangan pribadi dan sosial, yaitu dengan menjadi tempat sosialisasi yang membantu membentuk prilaku dan keyakinan mereka. Hal ini teman sebaya dapat menentukan pilihan tentang cara menghabiskan waktu senggang, misalnya dengan pergi ke mall atau belajar bersama. Teman sebaya juga bisa menjadi *role model* dan menyediakan panduan prilaku yang dapat diterima, yang dapat dilakukan, yang dianggap terpuji dan yang dianggap *cool*. Bahkan teman sebaya menghukum satu sama lain apabila terdapat perlaku yang melanggar batas, misalnya melalui olokan, gosip atau pengucilan.

2.2.6 Status Teman Sebaya

Menurut Santrock (2007:211) ada lima status teman sebaya, yaitu:

1. Anak populer (*popular children*). Anak populer sering dianggap sebagai teman baik dan rentan disukai oleh teman sebaya mereka.
2. Anak biasa. Anak yang biasa ini biasanya lebih netral. Tidak populer, tidak terabaikan, tidak ditolak, dan tidak pula yang kontroversial.
3. Anak yang terabaikan (*neglected children*). Anak yang terabaikan jarang dianggap sebagai teman baik, akan tetapi bukan berarti tidak disukai oleh teman sebaya mereka.
4. Anak yang ditolak (*rejected children*). Merupakan anak yang paling tidak dipilih teman-temannya sebagai teman beraktivitas. Biasanya anak-anak yang ditolak sering memiliki masalah penyesuaian diri yang lebih serius dari pada anak-anak yang terabaikan.
5. Anak yang kontroversial. Anak-anak yang biasanya sering membuat masalah dibandingkan dengan teman sebaya yang lain.

2.2.7 Peranan Teman Sebaya

Menurut Yusuf & Nani (2013:41) teman sebaya memiliki peranan penting bagi perkembangan dirinya dalam lingkungan sosial. Melalui teman sebaya anak dapat memenuhi kebutuhannya untuk belajar berinteraksi sosial (bekerja sama dan berinteraksi), belajar menyampaikan pendapat dan perasaan, belajar memberi tanggapan atau menerima pendapat dan perasaan orang lain, belajar tentang norma-norma kelompok dan mendapatkan pengakuan serta penerimaan social.

Pengaruh teman sebaya terhadap anak bisa berdampak positif maupun negative. Berperilaku positif apabila teman-teman kelompok memiliki sikap dan berperilaku positif. Sementara yang negatif, apabila teman-temannya melakukan hal yang menyimpang dari norma-norma maupun melanggar aturan yang sudah ada.

Akhir-akhir ini sering mendengar di media masa atau melihat secara langsung tentang perilaku anarkis atau kejahatan dari kelompok teman sebaya, seperti geng motor. Kelompok ini terbentuk karena ada kesamaan nasib, dan sikap konformitas (meniru) satu sama lain, seperti bergaya bahasa yang sama, tampil dalam bentuk yang sama, gaya berpakaian yang hampir sama dan sikap solidaritas yang kuat.

Untuk mencegah penyimpangan tersebut, khususnya dalam teman sebaya maka perlu diperhatikan beberapa hal ini:

1. Orang tua perlu menjalin hubungan yang harmonis (suami-istri) dan dengan anaknya sendiri.
2. Orang tua harus memberikan perhatian lebih ke anaknya.
3. Orang tua memberikan nasihat dengan anak tentang cara memilih atau bergaul dengan teman.
4. Orang tua harus menjadi suritauladan atau menjadi contoh bagi anak-anaknya yang bersifat positif.
5. Sekolah merupakan lingkungan kedua, maka sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi perkembangan siswa, baik aspek fisik, intelektual, social, emosil, maupun moral-spiritual.

2.3 Kemandirian Belajar

2.3.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi setiap individu. Dimana seseorang menjalani kehidupan tidak terlepas dari berbagai cobaan dan rintangan. Individu yang memiliki kemandirian yang tinggi akan mampu menghadapi segala permasalahan yang ada, karena individu yang mandiri tidak akan bergantung pada orang lain. Sehingga seseorang yang mandiri akan selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Kata *kemandirian* berasal dari kata dasar *diri* yang mendapatkan awalan *ke* dan akhiran *an*, kemudian membentuk suatu kata keadaan/situasi atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, pembahasan tentang kemandirian ini tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*, Brammer dan Shostrom (dalam Ali & Asrori, 2012:109) karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Menurut Desmita (2011:185) Kemandirian ialah kemampuan untuk mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatur perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. kemandirian adalah usaha untuk tidak menggantungkan diri dari orang tua dengan tujuan untuk menemukan jati dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah dirinya sendiri yang lebih mantap dan berdiri sendiri. Erikson (dalam Desmita, 2011:185)

Menurut Tirtarahardja dan La Sulo (2010:50) Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh keinginan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Belajar mandiri merupakan suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif sendiri, tanpa bantuan orang lain, dalam hal: mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan dirinya serta mengevaluasi hasil belajarnya. Knowles (dalam Warsita, 2011:147).

Sedangkan menurut Mujiman (2011:1) belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif sendiri untuk menguasai suatu kemampuan guna untuk mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan yang telah dimiliki.

Berdasarkan pengertian yang di paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang didorong dengan keinginan sendiri, pilihan sendiri, dan mempunyai rasa tanggung jawab sendiri serta dapat mempertanggung jawabkan tindakannya sendiri. Siswa dikatakan belajar mandiri apabila ia telah melakukan tugas belajarnya tanpa bantuan orang lain.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Siswa

Menurut Ali & Asrori (2012:118) ada sejumlah factor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Gen atau keturunan dari orang tua.

Orang tua yang memiliki kemandirian tinggi cenderung akan menurun ke anaknya yang akan memiliki kemandirian seperti orang tuanya. Namun, factor keturunan ini masih menjadi perdebatan sebab ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya sifat kemandirian belajar orang tua bukan menurun ke anaknya tetapi sifat orang tuanya muncul berdasarkan bagaimana orang tua mendidik anaknya.

2. Pola asuh orang tua.

Cara orang tua mendidik atau mengasuh anak akan berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak tersebut. Orang tua yang terlalu banyak melarang anaknya atau mengeluarkan kata “jangan atau tidak boleh” tanpa penjelasan yang tidak masuk akal akan mempengaruhi kemandirian anak. Demikian juga jika orang tua sering membanding-bandingkan anak dengan anak yang lain juga akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak.

3. Sistem pendidikan sekolah.

Proses pendidikan di sekolah yang banyak menekankan pada sanksi (*punishment*) akan menghambat perkembangan kemandirian belajar anak. Begitu sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pada hadiah (*reward*) akan memperlancar kemandirian anak untuk belajar.

4. Sistem kehidupan di masyarakat.

Sistem kehidupan yang menekankan pentingnya struktur social, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai potensi anak akan mempengaruhi kemandirian anak tersebut. Sebaiknya kehidupan di

masyarakat memberikan rasa aman, menghargai potensi setiap anak dalam berbagai kegiatan untuk menunjang kemandirian setaip anak.

2.3.3 Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Agar siswa mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berfikir kritis, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, bekerja keras, dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Untuk mengetahui siswa mempunyai kemandirian belajar maka dapat dilihat dari ciri-ciri kemandirian belajar yang akan di jelaskan di bawah ini.

Menurut Desmita (2011:185) menyebutkan ciri-ciri ataupun indicator dari kemandirian adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menentukan nasib sendiri

Kemampuan menentukan nasib sendiri merupakan hak setiap individu dalam menentukan sikap apa yang harus dilakukan agar berdampak baik atau buruk bagi nasibnya sendiri. Biasanya anak yang mempunyai kemandirian belajar yang relative tinggi, ia akan memilih sikap yang baik agar berdampak baik bagi nasibnya sendiri.

2. Kreatif dan inisiatif

Mampu untuk berfikir kreatif dan bertindak secara inisiatif. Kreatif disini mampu untuk menyelesaikan masalah yang yang memberi kesempatan individu untuk menciptakan ide-ide. Sedangkan inisiatif merupakan bertindak dengan keinginan sendiri tanpa harus menunggu intruksi orang lain.

3. Mengatur tingkah laku

Mengatur tingkah laku merupakan salah satu indikator kemandirian belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin pandai siswa mengatur tingkah lakunya, itu tandanya kemandirian dalam belajarnya sudah menunjukkan hal yang baik.

4. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan kesadaran yang ada dalam diri individu bahwa setiap tindakannya akan mempengaruhi bagi dirinya maupun bagi orang lain. Dengan adanya kesadaran setiap tindakannya berpengaruh, maka ia akan berusaha agar segala tindakan yang dilakukan harus memberikan pengaruh yang baik dan menghindari tindakan yang merugikan.

5. Mampu menahan diri

Anak yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, maka ia akan dapat menahan dirinya dari pengaruh negative teman-temannya. Dikarenakan, mereka memiliki kekuatan untuk mengendalikan keinginan dan bersabar demi mendapatkan kebaikan di masa yang akan mendatang.

6. Membuat keputusan-keputusan sendiri

Membuat perencanaan seperti menentukan waktu belajar maupun cara belajar dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan yang diinginkan. Dimana siswa selalu bekerja keras dan selalu berusaha semaksimal mungkin agar tercapainya belajar yang baik juga.

7. Mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain

Orang yang memiliki inisiatif yang tinggi merupakan orang yang mandiri yang mampu mengatasi masalah yang di hadapinya dengan kekuatan dan kemampuan yang ia miliki tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

Sejalan dengan pendapat diatas, Belajar mandiri merupakan khasnya belajar orang dewasa, menurut Andragogi (dalam Mujiman, 2011:9) ada beberapa ciri belajarnya orang dewasa ialah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajarnya bersifat *self-directing* mengarah ke diri sendiri, tidak tergantung atau terpengaruh oleh orang lain.
2. Pertanyaan yang muncul dalam proses pembelajaran dijawab berdasarkan pengalaman sendiri, bukan mengharapkan jawaban dari guru maupun orang luar.
3. Tidak mau didekte atau dibacakan oleh guru, karena mereka tidak ingin mengharapkan secara terus menerus diberitahu *what to do* (apa yang harus dilakukan).
4. Orang dewasa mengharapkan *immediate application* (penerapan dengan segera dari apa yang telah mereka pelajari); mereka tidak menerima *delayed application* (penerapan yang tertunda)
5. Mereka akan Lebih tertarik dengan pembelajaran *problem-centered learning* seperti mengerjakan tugas, kegiatan kelompok dan berbagi pendapat/pandangan) dari pada *contered learning*.

6. Tidak senang mendengarkan ceramah guru, karena menurut mereka itu pembelajaran yang pasif. Mereka akan lebih tertarik berpartisipasi secara aktif .
7. Sebagian orang dewasa tidak datang belajar dengan kepala kosong mereka akan selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki.
8. Lebih menyukai *collaborative learning*, karena belajar tukar-menukar pengalaman sesama orang dewasa menyenangkan, dan bisa saling berbagi tanggung jawab.
9. Perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan dalam batasan tertentu bersama siswa lain dan gurunya.
10. Belajar tidak cukup hanya mendengarkan dan menyerap begitu saja melainkan belajar harus dengan berbuat.

2.3.4 Bentuk-Bentuk Kemandirian

Menurut Robert Havighurst (dalam Desmita, 2011:186) membedakan kemandirian atas empat bentuk, yaitu:

1. Kemandirian emosi, merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri atau emosi yang ada di diri sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi dengan orang lain. Individu yang memiliki kemandirian emosi berarti ia telah mampu mengatur dirinya sendiri untuk mengendalikan kebutuhan emosinya tersebut.
2. Kemandirian intelektual, merupakan kemampuan yang mencakup menalar, berfikir, memahami beragam kondisi dan situasi. Seseorang yang telah

memiliki kemandirian intelektual berarti ia telah mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya dan mampu menyelesaikan masalahnya secara sendiri.

3. Kemandirian ekonomi, merupakan kemampuan mengatur ekonomi atau kehidupan ekonomi sendiri dan tidak ketergantungan ekonomi kepada orang lain. Kemandirian ekonomi seseorang dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk mengendalikan kebutuhan ekonominya.
4. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi kepada orang lain dan tidak ketergantungan oleh aksi/tindakan orang lain. Interaksi dalam kemandirian sosial tersebut terjadi berdasarkan inisiatif seseorang untuk melakukan interaksi tersebut.

2.3.5 Ciri Khusus Program Belajar Mandiri yang Bermutu

Menurut Hamzah (2012:51) ciri khusus program belajar mandiri yang bermutu meliputi hal-hal berikut.

1. Kegiatan belajar untuk siswa dikembangkan dengan teliti dan rinci.
2. Kegiatan dan sumber pengajaran dipilih dengan cermat dengan memperhatikan sasaran pengajaran yang dituju.
3. Penguasaan pelajaran yang telah di serap oleh siswa setiap langkah harus diperiksa sebelum ia melanjutkan ke langkah selanjutnya.
4. Siswa kemudian harus segera mendapat kepastian (balikan) tentang kebenaran jawabannya atau upaya lainnya.
5. Apabila muncul kesulitan, siswa mungkin perlu mempelajari lagi atau meminta bantuan kepada gurunya.

2.3.6 Pentingnya Kemandirian Belajar Bagi Siswa

Dalam konteks proses belajar, terlihat fenomena siswa yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat berpengaruh terhadap mental setelah memasuki pendidikan lanjutan. Dapat kita lihat belajar siswa yang kurang baik seperti tidak betah belajar lama atau belajar menjelang ujian saja, membolos, menyontek dan mencari bocoran soal-soal ujian.

Fenomena-fenomena itulah yang menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa. Sunaryo Kartadinata (dalam Desmita, 2011:189) mengemukakan beberapa gejala yang berhubungan dengan permasalahan kemandirian yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Sangat ketergantungan disiplin kepada control luar dan bukan karena niat yang ikhlas.
2. Sikap yang acuh tak acuh terhadap lingkungan hidup.
3. Sikap hidup yang masih mengikuti satu sama lain.

2.3.7 Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar

Upaya untuk mengembangkan nilai kemandirian belajar melalui pendidikan diperlukan kelancaran perkembangan kemandirian belajar siswa. Menurut Desmita (2011:190) mengemukakan upaya-upaya mengembangkan kemandirian belajar siswa sebagai berikut:

1. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan siswa dapat dihargai.

2. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang ada disekolah dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.
3. Memberi kebebasan kepada siswa untuk menjelajahi lingkungan, dan membantu mendorong rasa ingin tahu mereka.
4. Penerimaan positif tanpa ada syarat berlebihan dan kekurangan siswa dan tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.
5. Menjalin hubungan yang baik dengan siswa.

2.4 Hasil Belajar

2.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang penting untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam kegiatan mengajar, serta memberikan gambaran tentang perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa karena mengikuti proses belajar mengajar. Oleh sebab itu penilaian hasil belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses. Proses belajar memegang peranan penting dalam mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Sudjana (2016:22). Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mendapatkan atau menerima pengalaman belajarnya. Hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, psikomotorik dan afektif sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013:5)

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi, belajar merupakan pencapaian tujuan sedangkan hasil belajar merupakan produk dari proses belajar maka didapatlah hasil belajar.

Sedangkan menurut Dimayati dan Mutjiono (2013:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi (timbal balik) tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Untuk mengetahui suatu hasil belajar yang di capai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

Dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja, dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian.

Menurut Bloom (dalam Sadirman, 2016:23) secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

1. Ranah Kognitif, yaitu ranah yang berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, evaluasi dan aplikasi/menerapkan.
2. Ranah Afektif, yaitu ranah yang berhubungan dengan sikap yang terdiri dari sikap menerima, memberikan respon, menilai, organisasi dan karakterisasi.

3. Ranah Psikomotor, yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan seperti mengkomunikasikan.

2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam (Susanto, 2013:12) :

1. Factor internal yakni factor dari dalam siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Factor ini meliputi: kecerdasan, sikap, bakat, minat, kemandirian, perhatian, motivasi belajar siswa, ketekunan, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal yakni factor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Seperti : keadaan keluarga, keadaan atau kondisi lingkungan di sekitar diri siswa seperti teman sebaya, cara mengajar guru, dan metode yang digunakan guru dalam mengajar.

2.5 Kerangka Teori

2.5.1 Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar

Menurut Sudjana (2016:22). Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mendapatkan atau menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Santrock (2011:109) Teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.

Teman sebaya memiliki pengaruh positif, suatu fakta yang telah dikenal banyak orang tua dan guru selama bertahun-tahun lamanya. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa teman sebaya memiliki dampak positif pada motivasi akademik dan kinerja anak-anak muda.

Maka dapat diduga bahwa teman sebaya memiliki kemampuan dalam meningkatkan motivasi akademik dan kinerja anak. Apabila motivasi akademik dan kinerja siswa tinggi otomatis dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

2.5.2 Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar

Menurut Susanto (2013:5) Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, psikomotorik dan afektif sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Tirtahardja dan La Sulo (2010:50) Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh keinginan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran.

Kemandirian belajar tidak hanya belajar sendiri akan tetapi mampu meningkatkan hasil belajar dengan baik melalui keterampilan yang dimiliki, dorongan didalam diri sendiri untuk selalu mengerjakan tugas dengan baik tanpa bantuan dari orang lain.

Maka dapat diduga bahwa siswa yang memiliki inisiatif yang tinggi dalam mengatur waktu belajar dan bertanggung jawab dari pembelajaran yang telah ia lakukan akan meningkatkan hasil belajar yang optimal.

2.5.3 Pengaruh teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar

Menurut Desmita (2010:145) teman sebaya adalah semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri satu sama lain, seperti kesamaan tingkat usia. Akan tetapi, akhir-akhir ini definisi teman sebaya lebih ke psikologis atau kesamaan tingkah laku. Dapat kita lihat, bahwasannya apabila seorang siswa dapat memilih teman sebaya yang berdampak positif bagi dirinya siswa tersebut akan otomatis mengikuti tingkah laku yang sama dengan teman sebayanya tersebut.

Belajar mandiri merupakan suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif sendiri, tanpa bantuan orang lain, dalam hal: mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan dirinya serta mengevaluasi hasil belajarnya. Knowles (dalam Warsita, 2011:147).

Sedangkan menurut Dimayati dan Mutjiono (2013:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi (timbal balik) tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Maka dapat diduga bahwasannya hasil belajar yang tinggi dapat di pengaruhi oleh teman sebaya dan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2.6 Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan terkait dengan judul “Pengaruh Teman Sebaya dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras”, diantaranya sebagai berikut:

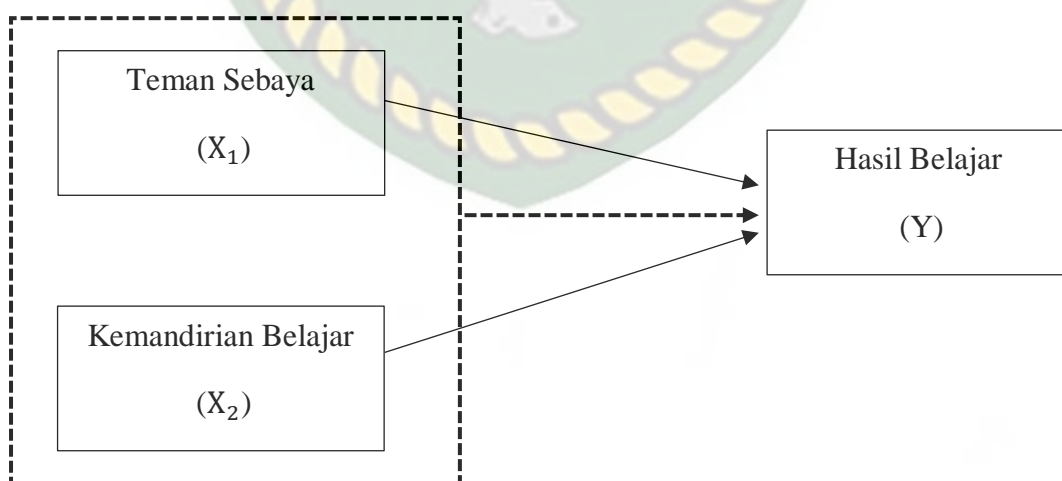
1. Penelitian yang dilakukan Ismiliani (2018) dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X di SMAN 2 Gunung Sahlan” dari hasil penelitian terdahulu terdapat pengaruh positif atau signifikan antara kemandirian belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar, tampak pada hasil perhitungan koefisien determinan diketahui bahwa kemandirian belajar dan keaktifan siswa memberikan kontribusi sebesar 39,2%.
2. Penelitian yang dilakukan Alfariani Anwar (2017) dengan judul “pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar antara siswa boarding school dan siswa tidak boarding school pada mata pelajaran ekonomi kelas X di madrasah Aliyah darul hikmah pekanbaru dan SMAN 10 pekanbaru” Dari hasil penelitian terdahulu terdapat pengaruh *boarding school* dan tidak *boarding school* pada teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru dan SMAN 10 Pekanbaru dengan R Square 24,9% dan sisanya 75,1% di pengaruhi oleh factor lain.
3. Penelitian yang dilakukan Afnika Yeni (2015) dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran

Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN 02 Tualang Kabupaten Siak” hasil tersebut menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} 1,687 < 1,983$ maka H_a ditolak dan H_o diterima pada taraf signifikan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas maka terdapat perbedaan yang peneliti lakukan, yakni tempat peneliti melakukan di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, dan mata pelajaran ekonomi kelas XII. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

2.7 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan berbagai pembahasan teori yang telah di paparkan diatas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikir

Keterangan :

X_1 : Teman Sebaya

X_2 : Kemandirian Belajar

Y : Hasil Belajar

—▶ : Parsial

- - -▶ : Simultan

2.8 Hipotesis Penelitian

Secara umum hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris.

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang telah didapatkan dari sampel penelitian. Singkatnya, bahwa suatu hipotesis adalah suatu pernyataan yang menyatakan ada atau tidak ada hubungan antara variable-variabel penelitian. (Setyosari, 2013:146).

Berdasarkan uraian teori yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh teman sebaya dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XII di SMA Negeri 1 pangkalan kuras.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.
2. Hipotesis₂: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.
3. Hipotesis₃: Terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang membahas atau mempelajari prosedur untuk melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara sistematis untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data (Musfiqon 2012:3).

Dalam pelaksanaan penelitian untuk memperoleh hasil yang optimal, maka suatu penelitian harus dilandaskan dengan metode-metode yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam bab ini akan di bahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan metodologi penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional (korelasi). Menurut Arikunto (2013:4) penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Dalam hal ini, penelitian tentang Pengaruh Teman Sebaya dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar dapat dikategorikan penelitian korelasi kausalitas yaitu penelitian sebab-akibat. Selain itu, uji yang digunakan menggunakan rumus statistik korelasi, maka penelitian ini termasuk penelitian korelasi yang menghubungkan dua variable atau lebih.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan berusaha mencari jawaban tentang permasalahan yang terjadi dan menganalisa data yang ada, sehingga akan mendapat gambaran tentang Pengaruh Teman Sebaya dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Sesuai dengan judul “pengaruh teman sebaya dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras” maka tempat penelitian ini di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras kabupaten pelalawan tahun ajaran 2019/2020. Dan penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan februari 2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok yang lebih besar jumlahnya dan biasanya di pakai untuk mengetahui hasil penelitian. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari orang, objek, peristiwa atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian. (Setyosari, 2013:221).

Populasi adalah total dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan dan benda yang mempunyai kesamaan sifat. (Musfiqon, 2012:89)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII yang mempelajari mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

| NO | KELAS | JUMLAH |
|--------|-----------|--------|
| 1 | XII IPA 1 | 36 |
| 2 | XII IPS 1 | 33 |
| 3 | XII IPS 2 | 33 |
| 4 | XII IPS 3 | 33 |
| 5 | XII IPS 4 | 30 |
| 6 | XII IPS 5 | 29 |
| Jumlah | | 194 |

Sumber Data: SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sekelompok objek, orang, peristiwa dan sebagainya yang merupakan presentasi dari keseluruhan. (Setyosari, 2013:220). Sedangkan menurut Riyanto (dalam Musfiqon, 2012:90) sampel merupakan bagian dari populasi, keberadaan sampel sebagai mewakili populasi.

Dapat disimpulkan sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan. Untuk menentukan berapa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini, maka digunakan rumus Slovin (Prasetyo & Lina, 20012:137)

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = error margin (persentase batas kesalahan dalam pengambilan sampel)

Maka ;

$$n = \frac{194}{1 + 194 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{194}{1,48}$$

$$n = 131,08$$

n = dibulatkan menjadi **131**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional stratified random sampling* yaitu teknik yang mengedepankan unsur proporsionalitas. Jumlah sampel yang diambil disesuaikan dengan besarnya populasi pada setiap strata atau kelas. (Musfiqon, 2012:93). Jadi setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk diambil menjadi sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana : n_i = jumlah sampel menurut strata

n = jumlah sampel

N_i = jumlah populasi menurut strata

N = jumlah populasi

Dari rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing strata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

| Populasi | | Jumlah |
|---------------------------|-------------------------------------|--------|
| Kelas XII IPA 1= 36 Orang | $\frac{36}{194} \times 131 = 24,3$ | 25 |
| Kelas XII IPS 1= 33 Orang | $\frac{33}{194} \times 131 = 22,28$ | 23 |
| Kelas XII IPS 2= 33 Orang | $\frac{33}{194} \times 131 = 22,28$ | 23 |
| Kelas XII IPS 3= 33 Orang | $\frac{33}{194} \times 131 = 22,28$ | 23 |
| Kelas XII IPS 4= 30 Orang | $\frac{30}{194} \times 131 = 20,25$ | 21 |
| Kelas XII IPS 5= 29 Orang | $\frac{29}{194} \times 131 = 19,58$ | 20 |
| Jumlah sampel | | 135 |

Sumber Data: Olahan 2019

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Adapun Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut (Mahdiyah, 2014:23) Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari objek penelitian perorangan maupun organisasi. Dalam memperoleh data primer, maka penulis memperoleh data ini secara langsung dari siswa/i kelas XII IPA 1, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPS 4 dan XII IPS 5. Tentang teman sebaya dan kemandirian belajar siswa. Untuk mendapatkan data primer tersebut, maka peneliti membuat angket yang memuat indikator teman sebaya dan kemandirian belajar.

2. Data sekunder

Menurut (Mahdiyah, 2014:24) Data Skunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian. peneliti mendapatkan data yang sudah ada atau yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non-komersial. Data skunder ini dapat berupa dokumentasi atau hasil belajar siswa berupa daftar nilai ulangan harian siswa yang diperoleh dari guru bidang studi yang bersangkutan.

3.4.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas XII IPA 1, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPS 4 dan XII IPS 5 di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras dengan jumlah 135 orang.
2. Hasil belajar siswa di dapatkan dari nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2019/2020.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Setyosari (2013:163) Arti variabel ialah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian tersebut. Hal yang perlu kita cermati variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan kita teliti. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (variable independen) adalah variable yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu factor-faktor yang diukur, dimanupulasi atau dipilih oleh penelitti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau yang diteliti. Tuckman (dalam Setyosari, 2013:165). Maka variabel bebas pada penelitian ini adalah Teman sebaya (X_1) dan kemandirian belajar siswa (X_2).
2. Variabel terikat (variabel dependen) adalah factor-faktor yang diukur dan diobservasi untuk menentukan adanya pengaruh variable bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu (Setyosari, 2013:165). Maka variable terikat pada penelitian ini adalah Hasil belajar siswa (Y).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini ada 3 yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut Musfiquon (2012:117) teknik observasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan atas segala gejala, fenomena dan

fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan pengamatan langsung tentang teman sebaya dan kemandirian belajar kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

2. Teknik kuisisioner atau angket

Menurut Musfiqon (2012:120) Teknik kuisisioner atau angket ialah seperangkat pernyataan yang disusun secara logis, sistematis dan objektif untuk menerangkan variabel yang diteliti. Iskandar (dalam Musfiqon, 2012:127). Maka dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa kelas XII yang mempelajari mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

3. Teknik dokumentasi

Menurut Musfiqon (2012:120) Teknik dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Seperti buku-buku yang relevan, foto-foto, dokumenter, laporan kegiatan, film, dan data yang relevan yang digunakan dalam penelitian yakni meminta semua bentuk atau dokumentasi yang disusun oleh guru melalui nilai ulangan harian. Dan mengenai jumlah siswa serta gambaran umum SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. (Kurniasih & sani, 2014:47)

Dapat disimpulkan bahwa Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Atau mengelola, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis sesuai dengan data yang diperlukan.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengisi angket yang telah disediakan. Instrument ini telah disusun dengan sejumlah pernyataan yang nantinya harus dijawab oleh setiap responden.

Adapun kisi-kisi pedoman angket yang dipaparkan nantinya berupa beberapa indikator-indikator yang terdapat pada teman sebaya dan kemandirian belajar siwa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Instrumen Penelitian

| No | Variabel | Indikator | No Item | | Σ |
|----|---------------------------------|------------------------------------------------|---------|---------|---|
| | | | Positif | Negatif | |
| 1. | Teman Sebaya Menurut Santosa | Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas | 1 | 2,3 | 3 |

| | | | | | |
|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|-----------|
| | (2009:81) | Bersifat sementara | 4,5 | 6 | 3 |
| | (X ₁) | Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas | 7,8,9 | 10,11, 12 | 6 |
| | | Anggotanya adalah individu yang sebaya. | 13,14, 15 | 16,17 | 5 |
| 2. | Kemandirian Belajar Menurut Desmita (2011:185) (X ₂). | Kemampuan menentukan nasib sendiri | 1,2,3,4 | 5 | 5 |
| | | Kreatif dan inisiatif | 6,7,8,9 | 10 | 5 |
| | | Mengatur tingkah laku | 11,12, 13 | 14,15 | 5 |
| | | Bertanggung jawab | 16,17 | 18,19 | 4 |
| | | Mampu menahan diri | 20,21 | 22,23 | 4 |
| | | Membuat keputusan-keputusn sendiri | 24,25, 26 | 27 | 4 |
| | | Mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain. | 28 | 29,30 | 3 |
| 3. | Hasil Belajar (Y) | Hasil belajar siswa dilihat dari hasil ulangan | | | |
| Jumlah pernyataan | | | | | 47 |

Sumber: Teman Sebaya Menurut Santosa (2009:81) dan Kemandirian Belajar Menurut Desmita (2011:185)

Instrumen dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala likert. Sehingga responden dapat memilih salah satu dari kelima jawaban yang telah disediakan alternative jawabannya. Dan responden hanya memilih saja. Hal ini mempermudah responden untuk menjawab pertanyaan angket. Menurut Riduwan (2008:38), Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Setiap jawaban angket mempunyai alternative jawabannya, peneliti telah menempatkan masing-masing alternative dengan memberikan skor yang dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Table 3.4 Daftar Skala Likert
Skor Jawaban Setiap Pernyataan Teman Sebaya dan Kemandirian Belajar**

| No | Keterangan | Kode | Skor Untuk Masing-Masing Pertanyaan | |
|----|---------------------|------|----------------------------------------|--------------|
| | | | Positif (+) | Negative (-) |
| 1 | Sangat Setuju | SS | 5 | 1 |
| 2 | Setuju | S | 4 | 2 |
| 3 | Kurang Setuju | KS | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | TS | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | STS | 1 | 5 |

Sumber data: Riduwan (2008:39)

3.8 Uji Coba Instrument

Menurut Trianto (2010:269) suatu instrument yang baik harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Pembuatan instrumen harus dilandasi dengan beberapa sumber. Oleh karena itu, kuisioner/angket sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini perlu di uji validitas dan reliabilitasnya dengan cara melakukan uji coba di sekolah SMA Negeri 1 Pekanbaru. Agar data yang ada dapat di pertanggung jawabkan yakni data yang tepat dan dapat di percaya.

3.8.1 Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2013:211). Instrument yang valid dan sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang di maksud.

Mencari tingkat kevalidan suatu instrument maka penelitian ini menggunakan program komputer *Statistical Product Momen and Service Solution (SPSS) versi 22.0 for Windows*. Adapun dasar pengambilan keputusan Uji validitas *Product Momen* atau *Pearson Correlation* memiliki dasar sebagai berikut:

1. Jika nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} maka angket tersebut dikatakan valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} <$ dari nilai r_{tabel} maka angket tersebut dikatakan tidak valid.

3.8.2 Reliabilitas

Instrument dapat dikatakan reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam hasil ukurannya sehingga dapat dipercaya. Reliabilitas memiliki pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat di percaya untuk pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 221).

Menurut Priyatno (2012:120) Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner atau angket, Apabila data memang sudah benar sesuai dengan kenyataan, walapun diujikan berkali-kali maka hasilnya akan tetap sama. Perhitungan ini dibantu dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22.0 For Windows*.

Koefisien reliabilitas memiliki beberapa kriteria dari Guilford (Sundayana, 2014:70) yaitu:

Tabel 3.5
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

| Koefisien Reliabilitas (r) | Interprestasi |
|----------------------------|---------------|
| $0,00 \leq r < 0,20$ | Sangat rendah |
| $0,20 \leq r < 0,40$ | Rendah |
| $0,40 \leq r < 0,60$ | Sedang/cukup |
| $0,60 \leq r < 0,80$ | Tinggi |
| $0,80 \leq r < 1,00$ | Sangat tinggi |

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang telah dicari lalu dikumpulkan selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis statistik. Dalam memilih serangkaian uji statistik yang akan digunakan, penulis melaksanakan beberapa langkah-langkah yang ditempuh yaitu:

3.9.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan maksud melihat kecenderungan penyebaran dan masing-masing variabel. Analisis deskriptif meliputi pencarian

nilai maksimum dan minimum, mean dan standar deviasi masing-masing variable. Formula yang digunakan (Sudijono, 2012:43) adalah:

$$P = \left(\frac{f}{n}\right) \times 100\%$$

Dimana: p = persentase

f = frekuensi

n = jumlah frekuensi/jumlah individu

100% = angka tetap untuk persentase

Sedangkan ukuran untuk masing-masing jawaban responden untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Riduan (2008:41).

81% - 100% = Sangat Baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup

21% - 40% = Kurang

0% - 20% = Sangat Kurang

3.9.2 Uji normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam uji normalitas ini juga dibantu dengan menggunakan SPSS versi 22.0 for windows (Priyatno, 2012:36)

3.9.3 Uji multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi (Prayitno, 2012:93). Model regresi yang baik yaitu bebas dari masalah multikolinieritas. Model regresi dari multikolonieritas dapat dilihat dari nilai output regresi tolerance yaitu jika lebih dari 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10,00 berarti tidak terjadi multikolonieritas. Sedangkan jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih besar dari nilai 10,00 berarti terjadi multikolonieritas.

3.9.4 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 22.0 for windows* menggunakan *Test Linearity*. Dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Deviation from Linierity sig.* < 0,05 maka hal ini dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang linear antara variabel *dependen* dengan variabel *independen*.
2. Jika nilai *Deviation from Linierity sig.* > 0,05 maka hal ini dinyatakan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel *dependen* dengan variabel *independen*.

3.9.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2012:80) Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua variable atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi atau meramalkan nilai dari variabel dependen berdasarkan variable independen.

Persamaan regresi linear berganda dua variable sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variable dependen (Hasil Belajar)

X₁ = Variable independen (Teman Sebaya)

X₂ = Variable independen (Kemandirian Belajar)

a = konstanta (Nilai Y jika X₁, X₂ = 0)

b₁b₂ = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan variable Y berdasarkan variable X₁ dan X₂)

3.10 Pengujian Terhadap Hipotesis Penelitian

Untuk membuktikan hipotesis (jawaban sementara) penelitian uji statistik menggunakan pengujian sebagai berikut ini:

3.10.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (UJI T)

Uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X₁, X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya dapat dilihat di bawah ini untuk mengetahui signifikan analisis regresi berganda pada uji t yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu :

1. Jika nilai t_{hitung} > t_{tabel} maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima
2. Jika nilai t_{hitung} < t_{tabel} maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis di tolak

Berdasarkan nilai signifikan (Sig) yaitu :

1. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Maka nilai $\alpha = 0,05$

$$\text{Rumus } T_{\text{tabel}} = t_{\alpha} (dk = n - k - 1)$$

(Sumber: Rostina Sundayana, 2014:95)

Keterangan:

n = jumlah sampel yang digunakan

k = jumlah variable independen

3.10.2 Uji Koefisien Secara Bersamaan (UJI F)

Uji f untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (teman sebaya dan kemandirian belajar) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (hasil belajar). Selanjutnya untuk mengetahui signifikan analisis regresi berganda pada uji f yaitu sebagai berikut:

Pengambilan keputusan uji f berdasarkan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$, maka variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ maka variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan pengambilan keputusan uji f berdasarkan nilai signifikansi (sig) hasil output SPSS yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent
- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent

$$\text{Rumus } f_{\text{tabel}} = (k; n - k)$$

Keterangan:

K = jumlah variable

N = jumlah sampel

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini untuk menunjukkan seberapa besar persentase variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen, dengan menggunakan program *SPSS versi 22.0 for windows*. Rumus koefisien yang digunakan untuk mencari diterminan yaitu (Riduwan, 2008:228):

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangkalan Kuras merupakan salah satu SMA Negeri yang ada di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Sebelum SMA ini berdiri belum ada SMA atau sederajat di wilayah pangkalan kuras. Sementara itu lulusan SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras pada waktu itu banyak yang tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan jarak SMA yang cukup jauh dari tempat tinggal mereka. Melihat banyaknya lulusan SMP yang tidak melanjutkan pendidikan ke SMA karena alasan jarak yang cukup jauh, maka tokoh-tokoh pendidikan yang ada di pangkalan kuras bersama pemerintahan kelurahan, LKMD dan kecamatan mendirikan SMA swasta yang diberi nama SMA LKMD sorek satu.

SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras berdiri pada tahun 1993. SMA LKMD ini pertama kali menerima murid pada tahun 1993 dengan jumlah 42 orang dan guru sebanyak 13 orang. Kepala SMA LKMD sorek satu adalah Drs. M. Yunus Syam dengan sekolah pembina SMA 1 langgam yang saat ini menjadi SMA 1 Pangkalan Kerinci. SMA LKMD Sorek Satu menerima murid sebanyak 4 angkatan dan pada tahun 1997 Pemerintahan Kabupaten Pelalawan menegerikan SMA LKMD menjadi SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS.

Sampai saat ini SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras telah menerima peserta didikan sebanyak 26 angkatan. SMA saat ini memiliki 29 kelas dengan jumlah murid 957 orang lebih dengan jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan sebanyak kurang lebih 53 orang.

4.1.2 Profil Sekolah

| | | |
|----------------------|---|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Sekolah | : | SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS |
| NSS | : | 30.1.09.08.03.001 |
| Akreditasi | : | A |
| Alamat | : | Jalan Pasir Putih |
| Kecamatan | : | Pangkalan Kuras |
| Kabupaten | : | Pelalawan |
| Provinsi | : | Riau |
| Telepon | : | 0761- 492258 |
| E-mail | : | smansatupangkalankuras@yahoo.co.id |
| Web Site | : | - |
| Kode Pos | : | 28382 |
| Nama Kepala Sekolah | : | ERWAN, B. S.Pd |
| Tempat/Tanggal Lahir | : | Kuala Terusan, 18 July 1980 |
| NIP. | : | 198007182005021004 |
| Pendidikan | : | S1 |
| Jurusan | : | Kimia |
| Alamat | : | Sorek 1 |

4.1.3 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras

1. Visi

“Menjadikan SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras terdepan dalam prestasi dan menjadikan teladan dalam berbudaya yang berwawasan lingkungan dengan dilandasi Iman dan Taqwa”

2. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik lulusan secara berkelanjutan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 5) Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan.
- 6) Meningkatkan prestasi pada bidang ekstra kurikuler.
- 7) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa.
- 8) Meningkatkan wawasan pengetahuan, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

4.2 Uji Coba Instrumen Penelitian

4.2.1 Uji Coba Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau kevalidan angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari responden. Uji validitas *Product Momen Pearson Correlation* menggunakan prinsip menghubungkan atau mengkorelasikan antara masing-masing skor setiap item dengan skor total yang didapat dalam penelitian.

Uji validitas *Product Momen Pearson Correlation* ini memiliki dasar dalam pengambilan keputusannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika nilai $r_{hitung} <$ dari nilai r_{tabel} maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} maka angket tersebut dinyatakan valid.

4.2.1.1 Uji Validitas Teman Sebaya

Uji validitas variabel teman sebaya ini memiliki jumlah pernyataan sebanyak 17 pernyataan yang disebarikan kepada 30 responden pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Maka didapatlah hasil uji validitas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Uji Validitas Teman Sebaya kelas XI SMA Negeri 1 Pekanbaru

| Pernyataan | r_{hitung} | Keterangan | r_{tabel} | Kesimpulan |
|------------|--------------|------------|-------------|------------|
| Item 1 | 0,689 | > | 0,361 | Valid |
| Item 2 | 0,487 | > | 0,361 | Valid |
| Item 3 | 0,438 | > | 0,361 | Valid |
| Item 4 | 0,375 | > | 0,361 | Valid |
| Item 5 | 0,643 | > | 0,361 | Valid |
| Item 6 | 0,383 | > | 0,361 | Valid |
| Item 7 | 0,401 | > | 0,361 | Valid |
| Item 8 | 0,683 | > | 0,361 | Valid |
| Item 9 | 0,615 | > | 0,361 | Valid |
| Item 10 | 0,667 | > | 0,361 | Valid |
| Item 11 | 0,637 | > | 0,361 | Valid |
| Item 12 | 0,488 | > | 0,361 | Valid |
| Item 13 | 0,388 | > | 0,361 | Valid |
| Item 14 | 0,709 | > | 0,361 | Valid |
| Item 15 | 0,471 | > | 0,361 | Valid |
| Item 16 | 0,554 | > | 0,361 | Valid |
| Item 17 | 0,675 | > | 0,361 | Valid |

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat hasil uji validitas teman sebaya yang terdiri dari 17 pernyataan yang disebarakan kepada 30 responden kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru, maka item tersebut dinyatakan valid semua sebab $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} .

4.2.1.2 Uji Validitas Kemandirian Belajar

Uji validitas kemandirian belajar ini memiliki jumlah pernyataan sebanyak 30 pernyataan yang disebarakan kepada 30 responden pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Maka didapatkan hasil uji validitas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Uji Validitas Kemandirian Belajar kelas XI SMA Negeri 1 Pekanbaru

| Pernyataan | r_{hitung} | Keterangan | r_{tabel} | Kesimpulan |
|------------|--------------|------------|-------------|-------------|
| Item 1 | 0,257 | < | 0,361 | Tidak Valid |
| Item 2 | 0,806 | > | 0,361 | Valid |
| Item 3 | 0,706 | > | 0,361 | Valid |
| Item 4 | 0,362 | > | 0,361 | Valid |
| Item 5 | 0,368 | > | 0,361 | Valid |
| Item 6 | 0,551 | > | 0,361 | Valid |
| Item 7 | 0,454 | > | 0,361 | Valid |
| Item 8 | 0,283 | < | 0,361 | Tidak Valid |
| Item 9 | 0,419 | > | 0,361 | Valid |
| Item 10 | 0,504 | > | 0,361 | Valid |
| Item 11 | 0,504 | > | 0,361 | Valid |
| Item 12 | 0,687 | > | 0,361 | Valid |
| Item 13 | 0,581 | > | 0,361 | Valid |
| Item 14 | 0,557 | > | 0,361 | Valid |
| Item 15 | 0,632 | > | 0,361 | Valid |
| Item 16 | 0,779 | > | 0,361 | Valid |
| Item 17 | 0,682 | > | 0,361 | Valid |
| Item 18 | 0,503 | > | 0,361 | Valid |
| Item 19 | 0,581 | > | 0,361 | Valid |
| Item 20 | 0,626 | > | 0,361 | Valid |
| Item 21 | 0,603 | > | 0,361 | Valid |
| Item 22 | 0,495 | > | 0,361 | Valid |
| Item 23 | 0,678 | > | 0,361 | Valid |
| Item 24 | 0,499 | > | 0,361 | Valid |
| Item 25 | 0,372 | > | 0,361 | Valid |
| Item 26 | 0,397 | > | 0,361 | Valid |
| Item 27 | 0,719 | > | 0,361 | Valid |
| Item 28 | 0,373 | > | 0,361 | Valid |
| Item 29 | 0,779 | > | 0,361 | Valid |
| Item 30 | 0,510 | > | 0,361 | Valid |

Sumber Data: Olahan tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat hasil uji validitas kemandirian belajar yang terdiri dari 30 pernyataan yang disebarkan kepada 30 responden kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru, maka item item yang dinyatakan valid berjumlah 28 item sedangkan yang tidak valid berjumlah 2 item.

4.2.2 Uji Coba Reliabilitas

Secara garis besar uji reliabilitas ini dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya, dalam statistik SPSS uji reliabilitas memiliki fungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas ini akan dilakukan pada butir-butir pernyataan yang telah memiliki kevalidan pada uji validitas sebelumnya. Uji reliabilitas ini dapat dikatakan reliabel apabila nilai *alpha* atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya jika nilai *alpha* atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item yang digunakan tidak reliabel.

r_{tabel} signifikan dari 5%

Atau jika nilai *Cronbach' alpha* lebih besar dari 0,6

4.2.2.1 Uji Reliabilitas Teman Sebaya

Uji reliabilitas variabel teman sebaya ini memiliki jumlah pernyataan sebanyak 17 pernyataan yang disebarkan kepada 30 responden pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Maka hasil reliabilitas variabel teman sebaya ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas Teman Sebaya kelas XI SMA Negeri 1 Pekanbaru

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .854 | 17 |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa uji reliabilitas teman sebaya siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru dengan jumlah responden 30 siswa dan 17 pernyataan. Maka didapatkan hasil reliabilitas *alpha* sebesar 0,854 lebih besar dari 0,60 atau *alpha* sebesar 0,854 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,05 maka dapat diartikan bahwa angket tersebut reliabel.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar

Uji reliabilitas variabel kemandirian belajar ini memiliki jumlah pernyataan sebanyak 28 pernyataan yang disebarkan kepada 30 responden pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Maka hasil reliabilitas variabel kemandirian belajar ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar kelas XI SMA Negeri 1 Pekanbaru

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .915 | 28 |

Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui bahwa uji reliabilitas kemandirian belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pekanbaru dengan jumlah responden 30 siswa dan 28 pernyataan. Maka didapatkan hasil reliabilitas *alpha* sebesar 0,915 lebih besar dari 0,60 atau *alpha* sebesar 0,915 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,05 maka dapat diartikan bahwa angket tersebut reliabel.

4.3 Teknik Analisis Data Penelitian

4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada data penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan mengetahui tentang keadaan variabel-variabel penelitian yaitu teman sebaya, kemandirian belajar dan hasil belajar di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

Terdapat 3 (tiga) variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari 2 (dua) variabel bebas (*independent variable*) diantaranya Teman Sebaya X_1 dan Kemandirian Belajar X_2 , dan 1 (satu) variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Y Hasil Belajar Siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membagikan angket kepada responden. Angket dibagikan kepada responden sebanyak 135 orang, yang terdapat 17 pernyataan tentang teman sebaya dan 28 pernyataan tentang kemandirisan belajar dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Maka untuk mengetahui persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang telah dikemukakan oleh Riduwan (2008:41), analisis data yang dilakukan berdasarkan kriteria interpretasi skor:

1. Angka 81% - 100% = sangat baik
2. Angka 61% - 80% = baik
3. Angka 41% - 60% = cukup baik
4. Angka 21% - 40% = tidak baik
5. Angka 0% - 20% = sangat tidak baik

4.3.1.1 Variabel Teman Sebaya (X_1)

Gambaran umum untuk variable teman sebaya secara rinci diperoleh dari angket yang terdiri dari 4 indikator yaitu Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas, Bersifat sementara, Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas dan Anggotanya adalah individu yang sebaya. Maka masing-masing indicator akan dijelaskan melalui hasil tabulasi data pada tabel-tabel berikut ini:

1. Tidak Memiliki Struktur Organisasi yang Jelas

Tabel 4.5
Tanggapan Siswa Tentang Indikator Tidak Memiliki Struktur Organisasi yang Jelas

| No Item | Pernyataan | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Jumlah |
|-----------|------------|----|------|-----|------|----|------|----|------|-----|------|--------|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| 1. | Item 1 | 48 | 35,6 | 64 | 47,4 | 14 | 10,4 | 8 | 5,9 | 1 | 0,7 | 135 |
| 2. | Item 2 | 3 | 2,2 | 8 | 5,9 | 8 | 5,9 | 48 | 35,6 | 68 | 50,4 | 135 |
| 3. | Item 3 | 22 | 16,3 | 33 | 24,4 | 23 | 17 | 31 | 23 | 26 | 19,3 | 135 |
| Jumlah | | 73 | | 105 | | 45 | | 87 | | 95 | | 405 |
| Rata-rata | | | 18 | | 26 | | 11,1 | | 21,5 | | 23,4 | 100% |

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Tabel 4.5 menunjukkan dengan jelas bahwa tanggapan responden tentang teman sebaya dilihat dari indikator tidak memiliki struktur organisasi yang jelas, dengan rata-rata hasil yang menyatakan sangat setuju 18%, setuju 26%, kurang setuju 11,1%, tidak setuju 21,5% dan sangat tidak setuju 23,4%.

$$\begin{aligned} \text{Item 1 (Positif)} &= \frac{(5 \times 48) + (4 \times 64) + (3 \times 14) + (2 \times 8) + (1 \times 1)}{3 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(240) + (256) + (42) + (16) + (1)}{2025} \times 100\% = 27,4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Item 2,3, (Negatif)} &= \frac{(1 \times 25) + (2 \times 41) + (3 \times 31) + (4 \times 79) + (5 \times 94)}{3 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(25) + (82) + (93) + (316) + (470)}{2025} \times 100\% = 48,6\% \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari perhitungan diatas bahwa variabel teman sebaya dengan indikator tidak memiliki struktur organisasi yang jelas berada pada kategori baik dengan persentase 76%.

2. Bersifat Sementara

Tabel 4.6
Tanggapan Siswa Tentang Indikator Bersifat Sementara

| No Item | Pernyataan | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Jumlah |
|-----------|------------|-----|------|-----|------|----|------|----|-----|-----|------|--------|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| 1. | Item 4 | 81 | 60 | 49 | 36,3 | 1 | 0,7 | 2 | 1,5 | 2 | 1,5 | 135 |
| 2. | Item 5 | 55 | 40,7 | 64 | 47,4 | 12 | 8,9 | 4 | 3 | 0 | 0 | 135 |
| 3. | Item 6 | 23 | 17 | 36 | 26,7 | 32 | 23,7 | 23 | 17 | 21 | 15,6 | 135 |
| Jumlah | | 159 | | 149 | | 45 | | 29 | | 23 | | 405 |
| Rata-rata | | | 39,2 | | 36,9 | | 11,1 | | 7,1 | | 5,7 | 100% |

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Tabel 4.6 menunjukkan dengan jelas bahwa tanggapan responden tentang teman sebaya dilihat dari indikator bersifat sementara, dengan rata-rata hasil yang menyatakan sangat setuju 39,2%, setuju 36,9%, kurang setuju 11,1%, tidak setuju 7,1% dan sangat tidak setuju 5,7%.

$$\begin{aligned} \text{Item 4,5 (Positif)} &= \frac{(5 \times 136) + (4 \times 113) + (3 \times 13) + (2 \times 6) + (1 \times 2)}{3 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(680) + (452) + (39) + (12) + (2)}{2025} \times 100\% = 58,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Item 6 (Negatif)} &= \frac{(1 \times 23) + (2 \times 36) + (3 \times 32) + (4 \times 23) + (5 \times 21)}{3 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(23) + (72) + (96) + (92) + (105)}{2025} \times 100\% = 19,1\% \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari perhitungan diatas bahwa variabel teman sebaya dengan indicator bersifat sementara berada pada kategori baik dengan persentase 77,6%.

3. Kelompok Sebaya Mengajarkan Individu Tentang Kebudayaan yang Luas

Tabel 4.7
Tanggapan Siswa Tentang Indikator Kelompok Sebaya Mengajarkan Individu Tentang Kebudayaan yang Luas

| No Item | Pernyataan | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Jumlah |
|-----------|------------|-----|------|-----|------|----|------|-----|------|-----|------|--------|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| 1. | Item 7 | 72 | 53,3 | 21 | 15,6 | 12 | 8,9 | 13 | 9,6 | 17 | 12,6 | 135 |
| 2. | Item 8 | 35 | 25,9 | 61 | 45,2 | 22 | 16,3 | 11 | 8,1 | 6 | 4,4 | 135 |
| 3. | Item 9 | 60 | 44,4 | 62 | 45,9 | 7 | 5,2 | 1 | 0,7 | 5 | 3,7 | 135 |
| 4. | Item 10 | 7 | 5,2 | 3 | 2,2 | 2 | 1,5 | 15 | 11,1 | 108 | 80 | 135 |
| 5. | Item 11 | 3 | 2,2 | 5 | 3,7 | 32 | 23,7 | 46 | 34,1 | 49 | 36,3 | 135 |
| 6. | Item 12 | 5 | 3,7 | 9 | 6,7 | 21 | 15,6 | 41 | 30,4 | 59 | 43,7 | 135 |
| Jumlah | | 182 | | 161 | | 96 | | 127 | | 244 | | 810 |
| Rata-rata | | | 22,4 | | 19,9 | | 11,9 | | 15,7 | | 30,1 | 100% |

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Tabel 4.7 menunjukkan dengan jelas bahwa tanggapan responden tentang teman sebaya dilihat dari indikator kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, dengan rata-rata hasil yang menyatakan sangat setuju 22,4%, setuju 19,9%, kurang setuju 11,9%, tidak setuju 15,7% dan sangat tidak setuju 30,1%.

$$\begin{aligned} \text{Item 7,8,9 (Positif)} &= \frac{(5 \times 167) + (4 \times 144) + (3 \times 41) + (2 \times 25) + (1 \times 28)}{6 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(835) + (576) + (123) + (50) + (28)}{4050} \times 100\% = 39,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Item 10,11,12 (Negatif)} &= \frac{(1 \times 15) + (2 \times 17) + (3 \times 55) + (4 \times 102) + (5 \times 216)}{6 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(15) + (34) + (165) + (408) + (1080)}{4050} \times 100\% = 42\% \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari perhitungan diatas bahwa variabel teman sebaya dengan indikator kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas berada pada kategori sangat baik dengan persentase 81,8%.

4. Anggotanya Adalah Individu yang Sebaya

Tabel 4.8
Tanggapan Siswa Tentang Indikator Anggotanya Adalah Individu yang Sebaya

| No Item | Pernyataan | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Jumlah |
|-----------|------------|----|------|-----|------|-----|------|-----|------|-----|------|--------|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| 1. | Item 13 | 18 | 13,3 | 36 | 26,7 | 45 | 33,3 | 24 | 17,8 | 12 | 8,9 | 135 |
| 2. | Item 14 | 36 | 26,7 | 69 | 51,1 | 20 | 14,8 | 5 | 3,7 | 5 | 3,7 | 135 |
| 3. | Item 15 | 15 | 11,1 | 44 | 32,6 | 59 | 43,7 | 16 | 11,9 | 1 | 0,7 | 135 |
| 4. | Item 16 | 4 | 3 | 7 | 5,2 | 15 | 11,1 | 43 | 31,9 | 66 | 48,9 | 135 |
| 5. | Item 17 | 8 | 5,9 | 13 | 9,6 | 12 | 8,9 | 50 | 37 | 52 | 38,5 | 135 |
| Jumlah | | 81 | | 169 | | 151 | | 138 | | 136 | | 675 |
| Rata-rata | | | 12 | | 25 | | 22,4 | | 20,5 | | 20,1 | 100% |

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Tabel 4.8 menunjukkan dengan jelas bahwa tanggapan responden tentang teman sebaya dilihat dari indikator anggotanya adalah individu yang sebaya, dengan rata-rata hasil yang menyatakan sangat setuju 12%, setuju 25%, kurang setuju 24,4%, tidak setuju 20,5% dan sangat tidak setuju 20,1%.

$$\begin{aligned} \text{Item 13,14,15 (Positif)} &= \frac{(5 \times 69) + (4 \times 149) + (3 \times 124) + (2 \times 45) + (1 \times 18)}{5 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(345) + (596) + (372) + (90) + (18)}{3375} \times 100\% = 42,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Item 16,17 (Negatif)} &= \frac{(1 \times 12) + (2 \times 20) + (3 \times 27) + (4 \times 93) + (5 \times 118)}{5 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(12) + (40) + (81) + (372) + (590)}{3375} \times 100\% = 32,4\% \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari perhitungan diatas bahwa variabel teman sebaya dengan indikator anggotanya adalah individu yang sebaya berada pada kategori baik dengan persentase 74,5%.

Dapat dilihat dari hasil perhitungan keseluruhan dari indikator teman sebaya adalah sebagai berikut:

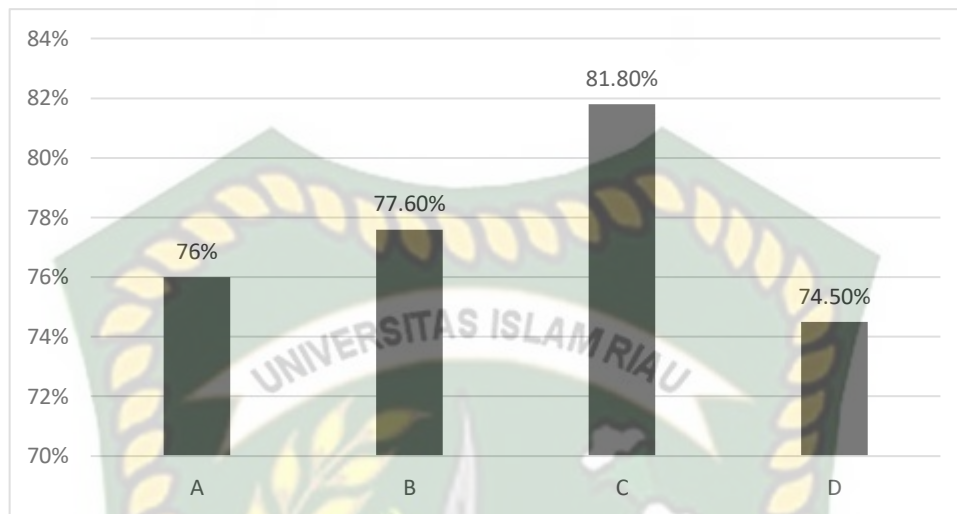
Tabel 4.9
Rekapitulasi Analisis Deskriptif Variabel Teman Sebaya

| No | Indikator | Skor | Kategori |
|-----------|-------------------------------------------------------------------|-------|-------------|
| 1 | Tidak memiliki struktur organisasi yang jelas | 76% | Baik |
| 2 | Bersifat sementara | 77,6% | Baik |
| 3 | Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas | 81,8% | Sangat baik |
| 4 | Anggotanya adalah individu yang sebaya | 74,5% | Baik |
| Jumlah | | 310% | Baik |
| Rata-rata | | 77,4% | |

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel teman sebaya memiliki jumlah persentase sebesar 77,4% berada pada kategori baik.

Dari ke empat indikator teman sebaya tersebut, yang berpengaruh sangat besar terhadap hasil belajar ialah kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas dengan jumlah persentase 81,8% dan indikator yang kurang berpengaruh terhadap hasil belajar ialah anggotanya adalah individu yang sebaya dengan jumlah persentase 74,5%. Dapat dilihat juga pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.1: Gambar Grafik Teman Sebaya Siswa Kelas XII SMAN 1 Pangkalan Kuras

Keterangan:

- A = Tidak memiliki struktur organisasi yang jelas
- B = Bersifat sementara
- C = Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas
- D = Anggotanya adalah individu yang sebaya

Dari tabulasi data variabel teman sebaya yang dapat dilihat pada lampiran diketahui bahwa:

Skor terendah jawaban responden yaitu 43

Skor tertinggi jawaban responden yaitu 80

Jumlah interval kelas yang digunakan ada 5 yaitu kriteria Menurut Riduwan (2008:41)

$$C = \frac{X_n - X_1}{K} = \frac{80 - 43}{5} = 7,4$$

(Sumber : J. Supranto, 2008:74)

Keterangan:

C = Perkiraan besarnya interval kelas

X1 = Nilai Terendah

Xn = Nilai Tertinggi

K = Kategori Kriteria Angket

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Data Variabel Teman Sebaya

| No | Kategori | Interval Kelas | Frekuensi |
|--------|-------------------|----------------|-----------|
| 1 | Sangat tidak baik | 43 – 49,4 | 4 |
| 2 | Tidak baik | 50,4 – 56,8 | 3 |
| 3 | Cukup baik | 57,8 – 64,2 | 37 |
| 4 | Baik | 65,2 – 71,6 | 64 |
| 5 | Sangat baik | 72,6 – 80 | 27 |
| Jumlah | | | 135 |

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

4.3.1.2 Variabel Kemandirian Belajar (X₂)

Gambaran umum untuk variabel kemandirian belajar secara rinci diperoleh dari angket yang terdiri dari 7 indikator yaitu Kemampuan menentukan nasib sendiri, Kreatif dan inisiatif, Mengatur tingkah laku, Bertanggung jawab,

Mampu menahan diri, Membuat keputusan-keputusan sendiri, dan mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain. Maka untuk masing-masing indikator akan dijelaskan melalui hasil tabulasi data pada tabel-tabel berikut ini:

1. Kemampuan Menentukan Nasib Sendiri

Tabel 4.11
Tanggapan Siswa Tentang Indikator Kemampuan Menentukan Nasib Sendiri

| No Item | Pernyataan | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Jumlah |
|-----------|------------|-----|------|-----|------|-----|------|----|------|-----|------|--------|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| 1. | Item 1 | 72 | 53,3 | 54 | 40 | 6 | 4,4 | 3 | 2,2 | 0 | 0 | 135 |
| 2. | Item 2 | 22 | 16,3 | 56 | 41,5 | 39 | 28,9 | 14 | 10,4 | 4 | 3 | 135 |
| 3. | Item 3 | 57 | 42,2 | 62 | 45,9 | 11 | 8,1 | 4 | 3 | 1 | 0,7 | 135 |
| 4 | Item 4 | 7 | 5,2 | 34 | 25,2 | 46 | 34,1 | 32 | 23,7 | 16 | 11,9 | 135 |
| Jumlah | | 158 | | 206 | | 102 | | 53 | | 21 | | 540 |
| Rata-rata | | | 29,2 | | 38,1 | | 18,9 | | 9,8 | | 4 | 100% |

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Tabel 4.11 menunjukkan dengan jelas bahwa tanggapan responden tentang kemandirian belajar dilihat dari indikator kemampuan menentukan nasib sendiri, dengan rata-rata hasil yang menyatakan sangat setuju 29,2%, setuju 38,1%, kurang setuju 18,9%, tidak setuju 9,8% dan sangat tidak setuju 4%.

$$\begin{aligned} \text{Item 1, 2, 3 (Positif)} &= \frac{(5 \times 151) + (4 \times 172) + (3 \times 56) + (2 \times 21) + (1 \times 5)}{4 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(755) + (688) + (168) + (42) + (5)}{2700} \times 100\% = 61,4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Item 4 (Negatif)} &= \frac{(1 \times 7) + (2 \times 34) + (3 \times 46) + (4 \times 32) + (5 \times 16)}{4 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(7) + (68) + (138) + (128) + (80)}{2700} \times 100\% = 15,5\% \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari perhitungan diatas bahwa variabel kemandirian belajar dengan indicator kemampuan menentukan nasib sendiri berada pada kategori baik dengan persentase 76,9%.

2. Kreatif Dan Inisiatif

Tabel 4.12
Tanggapan Siswa Tentang Indikator Kreatif Dan Inisiatif

| No Item | Pernyataan | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Jumlah |
|-----------|------------|-----|------|-----|------|----|------|----|------|-----|------|--------|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| 1. | Item 5 | 43 | 31,9 | 80 | 59,3 | 7 | 5,2 | 4 | 3 | 1 | 0,7 | 135 |
| 2. | Item 6 | 29 | 21,5 | 76 | 56,3 | 24 | 17,8 | 5 | 3,7 | 1 | 0,7 | 135 |
| 3. | Item 7 | 64 | 47,4 | 58 | 43 | 10 | 7,4 | 3 | 2,2 | 0 | 0 | 135 |
| 4 | Item 8 | 3 | 2,2 | 23 | 17 | 47 | 34,8 | 34 | 25,2 | 28 | 20,7 | 135 |
| Jumlah | | 139 | | 237 | | 88 | | 46 | | 30 | | 540 |
| Rata-rata | | | 25,7 | | 44 | | 16,3 | | 8,5 | | 5,5 | 100% |

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Tabel 4.12 menunjukkan dengan jelas bahwa tanggapan responden tentang kemandirian belajar dilihat dari indicator kreatif dan inisiatif, dengan rata-rata hasil yang menyatakan sangat setuju 25,7%, setuju 44%, kurang setuju 16,3%, tidak setuju 8,5% dan sangat tidak setuju 5,5%.

$$\text{Item 5, 6, 7 (Positif)} = \frac{(5 \times 136) + (4 \times 214) + (3 \times 41) + (2 \times 12) + (1 \times 2)}{4 \times 135 \times 5} \times 100\%$$

$$= \frac{(680) + (856) + (123) + (24) + (2)}{2700} \times 100\% = 62,4\%$$

$$\text{Item 8 (Negatif)} = \frac{(1 \times 3) + (2 \times 23) + (3 \times 47) + (4 \times 34) + (5 \times 28)}{4 \times 135 \times 5} \times 100\%$$

$$= \frac{(3) + (46) + (141) + (136) + (140)}{2700} \times 100\% = 17,2\%$$

Dapat dilihat dari perhitungan diatas bahwa kemandirian belajar dengan indicator kreatif dan inisiatif berada pada kategori baik dengan persentase 79,6%.

3. Mengatur Tingkah Laku

Tabel 4.13
Tanggapan Siswa Tentang Indikator Mengatur Tingkah Laku

| No Item | Pernyataan | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Jumlah |
|-----------|------------|-----|------|-----|------|-----|------|----|------|-----|------|--------|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| 1. | Item 9 | 22 | 16,3 | 65 | 48,1 | 40 | 29,6 | 6 | 4,4 | 2 | 1,5 | 135 |
| 2. | Item 10 | 80 | 59,3 | 43 | 31,9 | 7 | 5,2 | 5 | 3,7 | 0 | 0 | 135 |
| 3. | Item 11 | 12 | 8,9 | 49 | 36,3 | 52 | 38,5 | 18 | 13,3 | 4 | 3 | 135 |
| 4. | Item 12 | 12 | 8,9 | 37 | 27,4 | 49 | 36,3 | 23 | 17 | 14 | 10,4 | 135 |
| 5. | Item 13 | 7 | 5,2 | 17 | 12,6 | 39 | 28,9 | 38 | 28,1 | 34 | 25,2 | 135 |
| Jumlah | | 133 | | 211 | | 187 | | 90 | | 54 | | 675 |
| Rata-rata | | | 19,8 | | 31,2 | | 27,7 | | 13,3 | | 8 | 100% |

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Tabel 4.13 menunjukkan dengan jelas bahwa tanggapan responden tentang kemandirian belajar dilihat dari indikator mengatur tingkah laku, dengan rata-rata hasil yang menyatakan sangat setuju 19,8%, setuju 31,2%, kurang setuju 27,7%, tidak setuju 13,3% dan sangat tidak setuju 8%.

$$\text{Item 9, 10, 11 (Positif)} = \frac{(5 \times 114) + (4 \times 157) + (3 \times 99) + (2 \times 29) + (1 \times 6)}{5 \times 135 \times 5} \times 100\%$$

$$= \frac{(570) + (628) + (297) + (58) + (6)}{3375} \times 100\% = 46,1\%$$

$$\text{Item 12, 13 (Negatif)} = \frac{(1 \times 19) + (2 \times 54) + (3 \times 88) + (4 \times 61) + (5 \times 48)}{5 \times 135 \times 5} \times 100\%$$

$$= \frac{(19) + (108) + (264) + (244) + (240)}{3375} \times 100\% = 25,9\%$$

Dapat dilihat dari perhitungan diatas bahwa kemandirian belajar dengan indikator mengatur tingkah laku berada pada kategori baik dengan persentase 72%.

4. Bertanggung Jawab

Tabel 4.14
Tanggapan Siswa Tentang Indikator Bertanggung Jawab

| No Item | Pernyataan | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Jumlah |
|-----------|------------|----|------|-----|------|----|------|----|------|-----|------|--------|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| 1. | Item 14 | 56 | 41,5 | 57 | 42,2 | 17 | 12,6 | 1 | 0,7 | 4 | 3 | 135 |
| 2. | Item 15 | 23 | 17 | 55 | 40,7 | 48 | 35,6 | 6 | 4,4 | 3 | 2,2 | 135 |
| 3. | Item 16 | 5 | 3,7 | 7 | 5,2 | 19 | 14,1 | 43 | 31,9 | 61 | 45,2 | 135 |
| 4. | Item 17 | 3 | 2,2 | 5 | 3,7 | 13 | 9,6 | 42 | 31,1 | 72 | 53,3 | 135 |
| Jumlah | | 87 | | 124 | | 97 | | 92 | | 140 | | 540 |
| Rata-rata | | | 16,1 | | 23 | | 18 | | 17 | | 25,9 | 100% |

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Tabel 4.14 menunjukkan dengan jelas bahwa tanggapan responden tentang kemandirian belajar dilihat dari indikator bertanggung jawab, dengan rata-rata hasil yang menyatakan sangat setuju 16,1%, setuju 23%, kurang setuju 18%, tidak setuju 17% dan sangat tidak setuju 25,9%.

$$\begin{aligned} \text{Item 14, 15 (Positif)} &= \frac{(5 \times 79) + (4 \times 112) + (3 \times 65) + (2 \times 7) + (1 \times 7)}{4 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(395) + (448) + (195) + (14) + (7)}{2700} \times 100\% = 39,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Item 16,17 (Negatif)} &= \frac{(1 \times 8) + (2 \times 12) + (3 \times 32) + (4 \times 85) + (5 \times 133)}{4 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(8) + (24) + (96) + (340) + (665)}{2700} \times 100\% = 41,9\% \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari perhitungan diatas bahwa kemandirian belajar dengan indikator bertanggung jawab berada pada kategori sangat baik dengan persentase 81,1%.

5. Mampu Menahan Diri

Tabel 4.15
Tanggapan Siswa Tentang Indikator Mampu Menahan Diri

| No Item | Pernyataan | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Jumlah |
|-----------|------------|----|------|-----|------|-----|------|----|------|-----|------|--------|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| 1. | Item 18 | 19 | 14,1 | 49 | 36,3 | 50 | 37 | 12 | 8,9 | 5 | 3,7 | 135 |
| 2. | Item 19 | 27 | 20 | 52 | 38,5 | 41 | 30,4 | 13 | 9,6 | 2 | 1,5 | 135 |
| 3. | Item 20 | 9 | 6,7 | 37 | 27,4 | 48 | 35,6 | 25 | 18,5 | 16 | 11,9 | 135 |
| 4. | Item 21 | 19 | 14,1 | 35 | 25,9 | 32 | 23,7 | 28 | 20,7 | 21 | 15,6 | 135 |
| Jumlah | | 74 | | 173 | | 171 | | 78 | | 44 | | 540 |
| Rata-rata | | | 13,8 | | 32 | | 31,7 | | 14,4 | | 8,1 | 100% |

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Tabel 4.15 menunjukkan dengan jelas bahwa tanggapan responden tentang kemandirian belajar dilihat dari indikator mampu menahan diri, dengan rata-rata hasil yang menyatakan sangat setuju 13,8%, setuju 32%, kurang setuju 31,7%, tidak setuju 14,4% dan sangat tidak setuju 8,1%.

$$\begin{aligned} \text{Item 18, 19 (Positif)} &= \frac{(5 \times 46) + (4 \times 101) + (3 \times 91) + (2 \times 25) + (1 \times 7)}{4 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(230) + (404) + (273) + (50) + (7)}{2700} \times 100\% = 35,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Item 20, 21 (Negatif)} &= \frac{(1 \times 28) + (2 \times 72) + (3 \times 80) + (4 \times 53) + (5 \times 37)}{4 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(28) + (144) + (240) + (212) + (185)}{2700} \times 100\% = 29,9\% \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari perhitungan diatas bahwa kemandirian belajar dengan indikator mampu menahan diri berada pada kategori baik dengan persentase 65,6%.

6. Membuat Keputusan-Keputusan Sendiri

Tabel 4.16
Tanggapan Siswa Tentang Indikator Membuat Keputusan-Keputusan Sendiri

| No Item | Pernyataan | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Jumlah |
|-----------|------------|-----|------|-----|------|----|------|----|------|-----|------|--------|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| 1. | Item 22 | 82 | 60,7 | 45 | 33,3 | 7 | 5,2 | 1 | 0,7 | 0 | 0 | 135 |
| 2. | Item 23 | 96 | 71,1 | 36 | 26,7 | 2 | 1,5 | 1 | 0,7 | 0 | 0 | 135 |
| 3. | Item 24 | 47 | 34,8 | 76 | 56,3 | 9 | 6,7 | 2 | 1,5 | 1 | 0,7 | 135 |
| 4. | Item 25 | 11 | 8,1 | 14 | 10,4 | 29 | 21,5 | 37 | 27,4 | 44 | 32,6 | 135 |
| Jumlah | | 236 | | 171 | | 47 | | 41 | | 45 | | 540 |
| Rata-rata | | | 43,7 | | 31,7 | | 8,7 | | 7,6 | | 8,3 | 100% |

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Tabel 4.16 menunjukkan dengan jelas bahwa tanggapan responden tentang kemandirian belajar dilihat dari indikator membuat keputusan-keputusan sendiri, dengan rata-rata hasil yang menyatakan sangat setuju 43,7%, setuju 31,7%, kurang setuju 8,7%, tidak setuju 7,6% dan sangat tidak setuju 8,3%.

$$\begin{aligned} \text{Item 22, 23, 24 (Positif)} &= \frac{(5 \times 225) + (4 \times 157) + (3 \times 18) + (2 \times 4) + (1 \times 1)}{4 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(1125) + (628) + (54) + (8) + (1)}{2700} \times 100\% = 67,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Item 25 (Negatif)} &= \frac{(1 \times 11) + (2 \times 14) + (3 \times 29) + (4 \times 37) + (5 \times 44)}{4 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(11) + (28) + (87) + (148) + (220)}{2700} \times 100\% = 18,2\% \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari perhitungan diatas bahwa kemandirian belajar dengan indikator membuat keputusan-keputusan sendiri berada pada kategori sangat baik dengan persentase 85,4%.

7. Mampu Mengatasi Masalah Tanpa Ada Pengaruh Orang

Tabel 4.17
Tanggapan Siswa Tentang Indikator Mampu Mengatasi Masalah Tanpa Ada Pengaruh Orang

| No Item | Pernyataan | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Jumlah |
|-----------|------------|----|------|-----|------|-----|------|----|------|-----|------|--------|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| 1. | Item 26 | 14 | 10,4 | 31 | 23 | 65 | 48,1 | 21 | 15,6 | 4 | 3 | 135 |
| 2. | Item 27 | 18 | 13,3 | 53 | 39,3 | 34 | 25,2 | 19 | 14,1 | 11 | 8,1 | 135 |
| 3. | Item 28 | 10 | 7,4 | 24 | 17,8 | 38 | 28,1 | 34 | 25,2 | 29 | 21,5 | 135 |
| Jumlah | | 42 | | 108 | | 137 | | 74 | | 44 | | 405 |
| Rata-rata | | | 10,3 | | 26,7 | | 33,8 | | 18,3 | | 10,9 | 100% |

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Tabel 4.17 menunjukkan dengan jelas bahwa tanggapan responden tentang kemandirian belajar dilihat dari indikator mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang, dengan rata-rata hasil yang menyatakan sangat setuju 10,3%, setuju 26,7%, kurang setuju 33,8%, tidak setuju 18,3% dan sangat tidak setuju 10,9%.

$$\begin{aligned} \text{Item 26 (Positif)} &= \frac{(5 \times 14) + (4 \times 31) + (3 \times 65) + (2 \times 21) + (1 \times 4)}{3 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(70) + (124) + (195) + (42) + (4)}{2025} \times 100\% = 21,4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Item 27, 28 (Negatif)} &= \frac{(1 \times 28) + (2 \times 77) + (3 \times 72) + (4 \times 53) + (5 \times 40)}{3 \times 135 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{(28) + (154) + (216) + (212) + (200)}{2025} \times 100\% = 40\% \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari perhitungan diatas bahwa kemandirian belajar dengan indikator mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang berada pada kategori baik dengan persentase 61,4%.

Sehingga dapat dilihat dari hasil perhitungan keseluruhan dari indikator kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

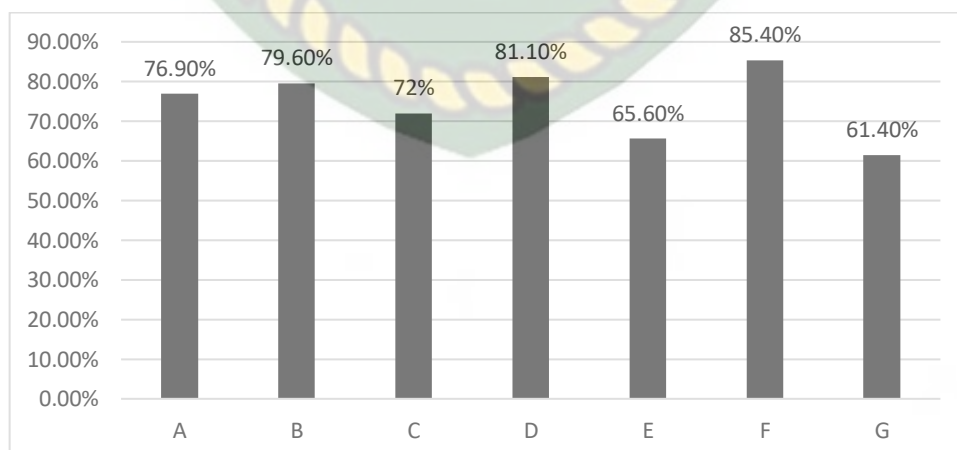
Tabel 4.18
Rekapitulasi Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar

| No | Indikator | Skor | Kategori |
|-----------|--------------------------------------------------|-------|-------------|
| 1 | Kemampuan Menentukan Nasib Sendiri | 76,9% | Baik |
| 2 | Kreatif Dan Inisiatif | 79,6% | Baik |
| 3 | Mengatur Tingkah Laku | 72% | Baik |
| 4 | Bertanggung Jawab | 81,1% | Sangat Baik |
| 5 | Mampu Menahan Diri | 65,6% | Baik |
| 6 | Membuat Keputusan-Keputusan Sendiri | 85,4% | Sangat Baik |
| 7 | Mampu Mengatasi Masalah Tanpa Ada Pengaruh Orang | 61,4% | Baik |
| Jumlah | | 522% | Baik |
| Rata-rata | | 74,5% | |

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa kemandirian belajar memiliki jumlah persentase sebesar 74,5% berada pada kategori baik.

Dari ke tujuh indikator kemandirian belajar tersebut, yang berpengaruh sangat besar terhadap hasil belajar ialah membuat keputusan-keputusan sendiri dengan jumlah persentase 85,4% dan indikator yang kurang berpengaruh terhadap hasil belajar ialah mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain dengan jumlah persentase 61,4%. Dapat dilihat juga pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.2: Gambar Grafik Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII SMAN 1

Pangkalan Kuras

Keterangan :

- A. Kemampuan Menentukan Nasib Sendiri
- B. Kreatif dan Inisiatif
- C. Mengatur Tingkah Laku
- D. Bertanggung Jawab
- E. Mampu Menahan Diri
- F. Membuat Keputusan-Keputusan Sendiri
- G. Mampu Mengatasi Masalah Tanpa Ada Pengaruh Orang

Dari tabulasi data variabel kemandirian belajar yang dapat dilihat pada lampiran diketahui bahwa:

Skor terendah jawaban responden yaitu 68

Skor tertinggi jawaban responden yaitu 131

Jumlah interval kelas yang digunakan ada 5 yaitu kriteria Menurut Riduwan (2008:41)

$$C = \frac{X_n - X_1}{K} = \frac{131 - 68}{5} = 12,6$$

(Sumber : J. Supranto, 2008:74)

Keterangan:

C = Perkiraan besarnya interval kelas

XI = Nilai Terendah

Xn = Nilai Tertinggi

K = Kategori Kriteria Angket

Tabel 4.19
Distribusi Frekuensi Data Variabel Kemandirian Belajar

| No | Kategori | Interval Kelas | Frekuensi |
|--------|-------------------|----------------|-----------|
| 1 | Sangat tidak baik | 68 -79,6 | 4 |
| 2 | Tidak baik | 80,6 – 92,2 | 19 |
| 3 | Cukup baik | 93,2 – 104,8 | 42 |
| 4 | Baik | 105,8 – 117,4 | 48 |
| 5 | Sangat baik | 118,4 – 131 | 22 |
| Jumlah | | | 135 |

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

4.3.1.3 Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar yaitu sesuatu yang telah diperoleh atau dicapai oleh siswa yang didorong oleh pikiran dan usaha yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan penguasaan siswa yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Sehingga akan tampak pada setiap individu siswa pada penggunaan penilaian terhadap pengetahuan, sikap, keterampilan dan kecakapan siswa, sehingga akan tampak perubahan dalam tingkah laku secara kuantitatif dalam diri siswa tersebut.

Dapat dilihat dari Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diberikan oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras:

Tabel 4.20
Nilai KKM Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII di SMAN 1 Pangkalan Kuras

| No | Nilai | Keterangan |
|----|----------|-------------------|
| 1 | 91 – 100 | Sangat Baik (A) |
| 2 | 81 – 90 | Baik (B) |
| 3 | 75 – 80 | Cukup (C) |
| 4 | 65 – 74 | Kurang (D) |
| 5. | < 65 | Sangat Kurang (E) |

Sumber Data: SMAN 1 Pangkalan Kuras

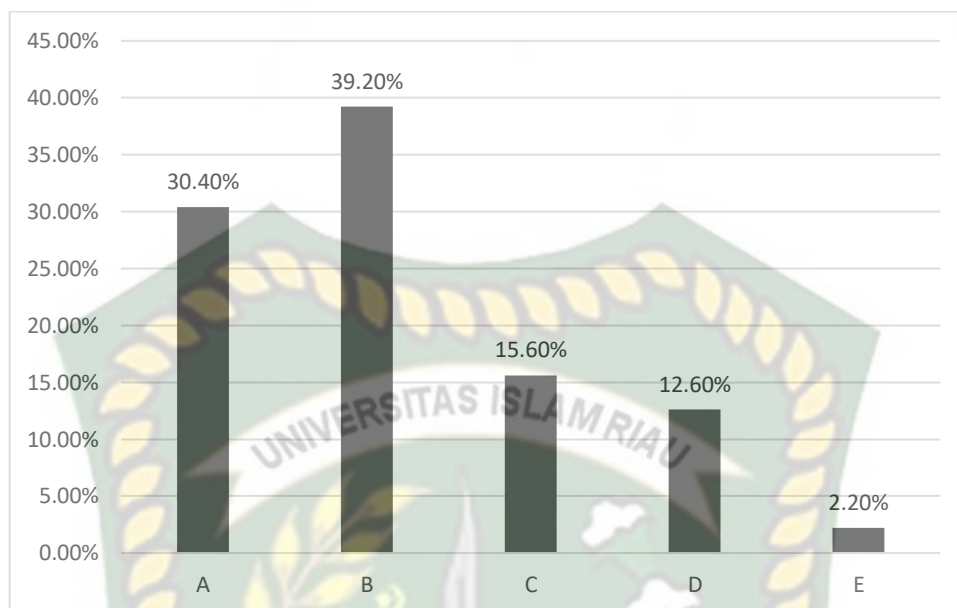
Hasil belajar ekonomi ini diambil dari nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras, yang akan dikemukakan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Hasil belajar siswa kelas XII di SMAN 1 Pangkalan Kuras

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|--------|----------|-----------|------------|-------------------|
| 1 | 91 – 100 | 41 | 30,4% | Sangat Baik (A) |
| 2 | 81 – 90 | 53 | 39,2% | Baik (B) |
| 3 | 75 – 80 | 21 | 15,6% | Cukup (C) |
| 4 | 65 – 74 | 17 | 12,6% | Kurang (D) |
| 5. | < 65 | 3 | 2,2% | Sangat Kurang (E) |
| Jumlah | | 135 | 100 | |

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Dapat dilihat dari tabel 4.21 bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi diantaranya 41 siswa atau setara dengan 30,4% mendapat nilai sangat baik, 53 siswa atau setara dengan 39,2% mendapat nilai baik, 21 siswa atau setara dengan 15,6% mendapatkan nilai cukup, 17 siswa atau setara dengan 12,6% mendapat nilai kurang, dan 3 siswa atau setara dengan 2,2% mendapat nilai sangat kurang.



Gambar 4.3: Gambar Grafik Hasil Belajar Kelas XII SMAN 1 Pangkalan Kuras

Keterangan:

A = 91 – 100 sangat baik

B = 81 – 90 baik

C = 75 – 80 cukup

D = 65 – 74 kurang

E = < 65 sangat kurang

4.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum mengetahui hasil penelitian ini, terlebih dahulu yang akan dilakukan adalah menguji syarat-syarat yang harus dipenuhi seperti berikut ini:

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini merupakan dasar dari uji prasyarat analisis uji asumsi klasik. Artinya uji normalitas ini dilakukan sebelum analisis sesungguhnya. Sebab, data yang baik merupakan data yang berdistribusi normal.

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov smirnov* dengan taraf sigifikan sebesar 0,05. Menurut Priyatno (2012:36) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Untuk melihat normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.22 Uji Normalitas (Kolmogrof-Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 135 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 7.37722809 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .061 |
| | Positive | .051 |
| | Negative | -.061 |
| Test Statistic | | .061 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dapat dilihat dari hasil tabel tersebut bahwa signifikansi data penelitian ini adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya hubungan atau korelasi antara variable bebas (*independen*) yang satu dengan yang lain. Model yang baik tidak akan terjadi korelasi antara variable bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Adapun hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 26.829 | 6.821 | | 3.933 | .000 | | |
| TemanSebaya | .390 | .134 | .261 | 2.910 | .004 | .572 | 1.747 |
| Kemandirian Belajar | .308 | .065 | .424 | 4.734 | .000 | .572 | 1.747 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai VIF teman sebaya dan kemandirian belajar sebesar $1,747 < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan nilai tolerance teman sebaya dan kemandirian belajar siswa sebesar $0,572 > 0,10$ ini berarti tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

4.4.3 Uji Linieritas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang diteliti mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 22.00* dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf sig. 0,05. Kriteria dalam pengujian ini jika nilai *Deviation from Linearity* sig $> 0,05$ maka dapat dikatakan linier (terdapat hubungan).

**Tabel 4.24 Hasil Uji Linieritas Teman Sebaya
ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| Hasil Belajar * Teman Sebaya | Between Groups | (Combined) | 5302.070 | 28 | 189.360 | 2.991 | .000 |
| | | Linearity | 3481.789 | 1 | 3481.789 | 54.998 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 1820.282 | 27 | 67.418 | 1.065 | .395 |
| | Within Groups | | 6710.567 | 106 | 63.307 | | |
| Total | | | 12012.637 | 134 | | | |

Sumber Data: Olahan SPSS V.22.00

Berdasarkan analisis dari tabel 4.24 dapat kita ketahui bahwa nilai signifikansi uji linieritas adalah 0,05. Pada tabel *Anova* diatas dapat dilihat pada *Deviation From Linearity* untuk variabel teman sebaya sebesar 0,395. Artinya $0,395 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel teman sebaya dan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 4.25 Hasil Uji Linieritas Kemandirian Belajar
ANOVA Table**

| | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------------------------------|-----------------------------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| Hasil Belajar * Kemandirian Belajar | Between Groups | 7091.856 | 49 | 144.732 | 2.500 | .000 |
| | (Combined Linearity Deviation from Linearity) | 4252.039 | 1 | 4252.039 | 73.448 | .000 |
| | Within Groups | 2839.817 | 48 | 59.163 | 1.022 | .457 |
| | Total | 4920.781 | 85 | 57.892 | | |
| | | 12012.637 | 134 | | | |

Sumber Data: Olahan SPSS V.22.00

Berdasarkan analisis dari tabel 4.25 dapat kita ketahui bahwa nilai signifikansi uji linieritas adalah 0,05. Pada tabel *Anova* diatas dapat dilihat pada *Deviation From Linearity* untuk variabel kemandirian belajar sebesar 0,457. Artinya $0,457 \geq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar dan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang linear.

4.4.4 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS V.22 maka diperoleh koefisien regresi seperti berikut:

**Tabel 4.26 Koefisien Regresi Berganda
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 26.829 | 6.821 | | 3.933 | .000 |
| Teman Sebaya | .390 | .134 | .261 | 2.910 | .004 |
| Kemandirian Belajar | .308 | .065 | .424 | 4.734 | .000 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu $Y = 26,829 + 0,390X_1 + 0,308X_2$. Maka dari persamaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 26,829 menyatakan bahwa Y adalah 26,829 dengan asumsi bahwa X_1 dan X_2 memiliki nilai konstan.
2. Koefisien regresi teman sebaya (X_1) sebesar 0,390 menggambarkan hubungan yang positif bahwa setiap adanya peningkatan pada teman sebaya, maka hasil belajar juga akan meningkat sebesar 0,390.
3. Selanjutnya untuk koefisien kemandirian belajar (X_2) bernilai positif sebesar 0,308, hal ini berarti setiap peningkatan pada variabel kemandirian belajar maka hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,308.

4.5 Pengujian Terhadap Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka digunakan uji statistik dengan kriteria pengujian tersebut:

4.5.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T parsial dalam analisis berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independen* (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Uji T ini dapat juga dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji T ini dapat dilihat pada tabel 4.27 dibawah ini:

Tabel 4.27 Hasil Uji T Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 26.829 | 6.821 | | 3.933 | .000 |
| Teman Sebaya | .390 | .134 | .261 | 2.910 | .004 |
| Kemandirian Belajar | .308 | .065 | .424 | 4.734 | .000 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan dari hasil tabel diatas tingkat signifikan 0,05 dan derajat kebebasan $df = t_{\alpha}$ ($dk = n - k - 1$) $df = 0,05$ ($dk = 135 - 2 - 1 = 132$), maka diperoleh T_{tabel} sebesar 1,978 dengan menggunakan program Ms Excel. Adapun kriteria pengujian yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis di tolak

Berdasarkan nilai signifikan (Sig) yaitu :

1. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

Pengujian Hipotesis:

Hipotesis₁ : Diketahui t_{hitung} sebesar $2,910 > 1,978$ dan sig. sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya bahwa teman sebaya (X_1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

Hipotesis₂ : Diketahui t_{hitung} sebesar $4,734 > 1,978$ dan sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya bahwa kemandirian belajar (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

4.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersamaan (Uji F)

Uji-F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independen*) yaitu teman sebaya dan kemandirian belajar secara keseluruhannya berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu hasil belajar. Adapun hasil dari pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 4719.889 | 2 | 2359.944 | 42.715 | .000 ^b |
| | Residual | 7292.748 | 132 | 55.248 | | |
| | Total | 12012.637 | 134 | | | |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Teman Sebaya

Berdasarkan dari hasil uji simultan dengan tingkat signifikan 0,05 dan $df_2 = (n-k-1)$ atau $df_2 = 135 - 2 - 1 = 132$. Maka akan di dapat F_{tabel} sebesar 3,06 menggunakan program Ms Excel. Dalam hasil uji simultan (F) diperoleh $Hipotesis_3$ yaitu dengan tingkat probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 42,715$. Maka diketahui $F_{hitung} = 42,715 > F_{tabel} 3,06$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel bebas yaitu teman sebaya dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) sering disimbolkan dengan R^2 diartikan sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y). Nilai koefisien R square ini dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y), dengan syarat hasil Uji F (*bersama-sama*) dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya apabila hasil Uji F (*berama-sama*)

tidak signifikan maka nilai koefisien R square ini tidak dapat berpengaruh untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel *independen* dengan variabel *dependen*.

Dari hasil output SPSS dapat diketahui bahwa nilai signifikan dalam Uji F sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk melihat persentase pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.29 Koefisien Determinasi Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .627 ^a | .393 | .384 | 7.433 |

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Teman Sebaya

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,393. nilai 0,393 didapat dari pengkuadratan dari koefisien korelasi (R) yaitu $0,627 \times 0,627 = 0,393$. Besarnya angka determinasi (R square) 0,393 sama dengan 39,3% angka tersebut memiliki arti bahwa teman sebaya dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 39,3%. Sedangkan sisahnya 60,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XII SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras dengan jumlah sampel 135 orang, maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar

Dalam hal penelitian tentang teman sebaya ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ormrod (2008:109) Siswa yang menikmati hubungan sosial yang menyenangkan (dalam hal positif) dengan teman-temannya disekolah cenderung berprestasi tinggi. Misalnya kalau kurang rajin dalam belajar, teman dekat akan mengingatkannya agar lebih rajin lagi belajarnya, jika kurang mengerti pelajaran tertentu, teman dekat bisa memberi penjelasan kepadanya. Nasihat ataupun bantuan yang positif akan berpengaruh bagi prilaku dan hasil belajarnya. Akan tetapi teman bergaul disekolah maupun diluar sekolah dapat membuat prilaku dan hasil belajar yang kurang baik jika salah dalam memilih teman bergaul.

Berdasarkan dari ke empat indikator teman sebaya tersebut, yang berpengaruh sangat besar terhadap hasil belajar ialah kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas dengan jumlah persentase 81,8%. Dan indicator teman sebaya yang kurang berpengaruh terhadap hasil belajar ialah anggotanya merupakan individu yang sebaya dengan jumlah persentase 74,5%

Dan berdasarkan pengelolaan data dan teori pendukung dapat disimpulkan bahwa variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu $2,910 > 1,978$ dengan nilai sig. $0,004 < 0,05$. Yang memiliki arti terdapat pengaruh yang

signifikan antara teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

Selain itu penelitian tentang teman sebaya terhadap hasil belajar didukung oleh penelitian terdahulu oleh Nelsi Aulia Putri 2018 dengan judul “pengaruh teman sebaya dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kampar Kiri”

4.6.2 Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar

Dalam hal penelitian tentang kemandirian belajar ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Hamzah (2012:51) yang menyatakan bahwa hasil belajar yang maksimal diperoleh apabila siswa bekerja menurut kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas, dan mengalami keberhasilan dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya kemandirian belajar dirumah maupun disekolah dan melakukan kegiatan belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh maka hasil belajar yang didapatkan akan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan dari ke tujuh indikator kemandirian belajar tersebut, yang berpengaruh sangat besar terhadap hasil belajar ialah membuat keputusan-keputusan sendiri dengan jumlah persentase 85,4%. Dan indikator yang kurang berpengaruh terhadap hasil belajar ialah mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain dengan jumlah persentase 61,4%

Dan berdasarkan pengelolaan data dan teori pendukung dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu $4,734 > 1,978$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Yang memiliki arti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

Selain itu penelitian tentang kemandirian belajar terhadap hasil belajar didukung oleh penelitian terdahulu oleh Ismiliani 2018 dengan judul “pengaruh kemandirian belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Gunung Sahlan”

4.6.3 Pengaruh Teman Sebaya dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar

Dalam penelitian ini memiliki hasil yang didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Susanto (2013:12) yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktot tersebut merupakan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti sikap, kecerdasan, kemandirian belajar, bakat, minat, perhatian, motivasi belajar siswa, kebiasaan belajar, ketekunan serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri seperti cara mengajar guru, keadaan keluarga, metode yang diajarkan guru dalam mengajar maupun kondisi lingkungan disekitar diri siswa seperti teman sebaya.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kemandirian belajar dan faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar khususnya teman sebaya.

Ormrod (2008:109) mengatakan bahwa siswa-siswa yang menikmati hubungan sosial yang menyenangkan (dalam hal positif) dengan teman-temannya cenderung akan berprestasi tinggi. Selain faktor eksternal (teman sebaya), ada juga faktor internal (kemandirian belajar) yang akan mempengaruhi hasil belajar. Menurut Hamzah (2012:51) menyatakan bahwa hasil belajar yang maksimal diperoleh apabila siswa bekerja menurut kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas, dan mengalami keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan pengolahan data dan teori pendukung dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 pangkalan Kuras, diketahui bahwa variabel teman sebaya (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai $42,715 > 3,06$. Selain itu teman sebaya dan kemandirian belajar siswa mempengaruhi hasil belajar sebesar 39,3% dan 60,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Teman Sebaya dan Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras”, maka peneliti dapat menyimpulkan dari hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Teman sebaya berpengaruh positif atau signifikan terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat dari nilai sig. sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 sedangkan t_{hitung} sebesar 2,910 lebih besar dari t_{tabel} 1,978. Maka artinya apabila semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi juga hasil belajar kelas XII pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 pangkalan Kuras.
2. Kemandirian belajar berpengaruh positif atau signifikan terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat dari nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sedangkan t_{hitung} sebesar 4,734 lebih besar dari t_{tabel} 1,978. Maka artinya apabila semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar kelas XII pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.
3. Terdapat pengaruh positif atau signifikan antara teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pngkalan Kuras, tampak pada nilai sig.

sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sedangkan pada f_{hitung} sebesar 42,715 lebih besar dari f_{tabel} sebesar 3,06. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R square) diketahui bahwa teman sebaya dan kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 39,3% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada saat Peneliti melakukan penelitian, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan menjadi factor yang dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti selanjutnya. Walaupun sudah dilakukan dengan optimal, namun penelitian ini masih memiliki kekurangan yang perlu harus diperbaiki dalam penelitian kedepannya. Adapun keterbatasan yang dialami saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang Teman Sebaya dan Kemandirian Belajar berupa angket. Dan tidak menutup kemungkinan jawaban yang responden pilih tidak menunjukkan pendapat responden yang sesungguhnya. Terkadang mereka memberikan jawaban sembarangan, dan tidak berpikir jernih asal cepat selesai saat mengisi angket tersebut.

2. Keterbatasan Objek dan Tempat Penelitian

Penelitian ini hanya mengambil responden siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras yang hanya mempelajari mata pelajaran ekonomi dan tidak berlaku pada kelas XII lainnya yang tidak mempelajari mata pelajaran ekonomi, oleh karena itu kemungkinan ada perbedaan hasil penelitian. Peneliti hanya meneliti tentang teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar kelas XII yang mempelajari mata pelajaran ekonomi.

5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan dilakukannya penelitian ini agar dapat menyikapi perilaku dari teman sebaya baik positif maupun negatif agar mendapat hasil belajar yang maksimal. Serta, bagi siswa yang telah memiliki kemandirian belajar yang bagus, harap di pertimbangkan kembali pada saat proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal juga.
2. Bagi sekolah, sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar sedang berlangsung agar mendapatkan hasil yang optimal.
3. Bagi orang tua, sebagai acuan untuk lebih berhati-hati dalam mendidik anak sehingga anak dapat memilih teman bergaul yang dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan dan mengingat penelitian ini masih sangat terbatas sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan meneliti variable-variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar seperti teman sebaya, kemandirian belajar dan lain sebagainya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Afnika, Yeni. 2015. *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN 02 Tualang Kabupaten Siak* [skripsi]. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Alfariani, Anwar. 2017. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Antara Siswa Boarding School dan Siswa Tidak Boarding School Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru dan SMAN 10 Pekanbaru* [skripsi]. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Ali Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ismiliani. 2018. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X di SMAN 2 Gunung Sahlan* [skripsi]. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- John W. Santrock. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- _____. 2007. *Perkembangan Anak*. Erlangga
- Kurniasih Imas dan Sani Berlin. 2014. *Teknik & Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas*. Kata Pena

- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Mahdiyah. 2014. *Statistik Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mujiman, Haris. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2011. *Belajar Mandiri*. Surakarta: Lembaga pengembangan pendidikan UNS dan UPT Penerbitan dan pencetakan UNS
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Nelsi Aulia Putri. 2018. *Pengaruh Teman Sebaya dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Kelas XI IPS di SMAN 1 Kampar Kiri* [skripsi]. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Ormrod Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga. PT Gelora Aksara Pratama
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistic dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Ansi Offset
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sadirman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, cv
- Supranto J. 2008. *Statistik teori dan Aplikasi*. PT. Gelora Aksara Pratama
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tirtaraharja Umar dan S. L. La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Rawamangun: Kencana Prenada Media Group.
- Warsita, Bambang. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Yusuf Syamsu dan Nani Sugandhi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.